

**UPAYA PENINGKATAN KEPEKAAN NADA
DALAM TANGGA NADA PENTATONIK DAN DIATONIK MELALUI
LISTENING SONGS
PADA SISWA SMP NEGERI 2 TURI SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Diajukan Oleh :
Budi Sisworo
NIM. 082082 440 22**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

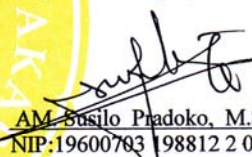
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Kepekaan Nada dalam Tangga Nada Pentatonik dan Diatonik Melalui Listening Songs Pada Siswa SMP N 2 Turi Sleman" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,


Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd
NIP:19650714 199101 2002

Pembimbing II,


AM Busilo Pradoko, M.Si
NIP:19600793 198812 2 001



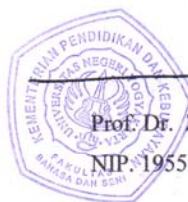
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Kepekaan Nada dalam Tangga Nada Pentatonik dan Diatonik Melalui Listening Songs Pada Siswa SMP N 2 Turi Sleman” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H.T. Silaen S.Mus, M.Hum.	Ketua		13-06-2012
A.M. Susilo Pradoko M.Si.	Sekretaris Penguji		13-06-2012
Drs. Cipto Budy Handoyo M.Pd.	Penguji I		13-06-2012
Dr. Kun Setyaning Astuti M.Pd.	Penguji II		13-06-2012

Yogyakarta, Juni 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 195505051980111001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Budi Sisworo

NIM : 082082 440 22

Program studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain untuk persyaratan penyelesaian studi perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 mei 2012

Penulis



Budi Sisworo

MOTTO

❖ Setinggi apapun ilmunya, seindah apapun wajahnya, sebanyak apapun hartanya takkan pernah berarti ketika tidak ada budi pekerti yang luhur dan jiwa ikhlas mengabdikan atas nama Tuhan bersemayam dalam hatinya

❖ Tugas manusia hanya menjadi pribadi yang baik di mata

Tuhan

Setelah tugas terlaksana,
hak manusia pasti akan diberikannya

(budi, 2012)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas segala rahmat dan kemudahan yang Allah SWT berikan,

karya ini saya persembahkan kepada

Alm. Ayah tercinta

yang menginspirasi untuk berusaha menjadi pribadi yang baik dan

Ibu dan Nenekku tercinta

yang selalu memberi doa, motivasi, kepercayaan, kebanggaan,

dan semua yang telah diberikan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti, mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu baik material maupun spiritual, sehingga tugas skripsi ini dapat terlaksana tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan sehingga pen eliti mampu melaksanakan tugas skripsi ini dengan baik.
2. Alm. Ayah tercinta yang banyak menginspirasi untuk menjadi pribadi yang baik di hadapan Allah.
3. Ibu dan Nenek yang teramat saya cintai, yang setiap saat mendoakan dan mendampingi dengan segala kesabaran.
4. Dr. Kun Setyaning Astuti M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. AM.Susilo Pradoko M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. HT. Silaen S.Mus,M.Hum. selaku Kepala Jurusan Musik FBS Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan segala aspek pendukungnya.
7. Sri Supriyanti S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 2 TURI yang telah memberikan izin dan sarana pendukung pembelajaran untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
8. Pramuhastuti S.Pd. yang menjadi kolaborator dalam penelitian skripsi ini yang banyak membantu baik material dan spiritual.
9. Seluruh siswa kelas VII C SMPN 2 TURI yang telah membantu dan mengikuti serangkaian kegiatan penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam tugas skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian skripsi ini tersusun, saya menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan skripsi ini masih banyak kekurangan dan perlu belajar banyak untuk mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Penyusun berharap semoga ini bisa memberikan manfaat sebagaimana mestinya.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i dengan segala karuniaNya. Penyusun sadar sepenuhnya bahwa dalam karya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2012

Budi Sisworo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	5
a. Identifikasi Masalah.....	5
b. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 8
A. Deskripsi Teori	8
a. Pengertian Musik	8
b. Pengertian Tangga Nada	10
1. Tangga Nada Diatonik	11

2. Tangga Nada Pentatonik	16
B. Teori Belajar.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	21
D. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
a. Setting dan Subyek Penelitian	24
b. Prosedur Penelitian.....	25
1. Variabel Penelitian	25
2. Desain penelitian	25
1. Rencana Tindakan	26
c. Metode Pengumpulan Data.....	33
d. Sumber Data	34
1. Instrumen Penelitian	34
2. Kisi-Kisi Soal Tes Praktek	35
e. Analisis data	35
f. Jadwal Penelitian	36
g. Indikator Keberhasilan Tindakan	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Diskripsi Data.....	39
1. Setting dan Subyek Penelitian	39
2. Tahapan Penelitian Tindakan.....	39
a. Pra Siklus.....	39
b. Siklus I	39
1. Perencanaan Penelitian Tindakan.....	39
2. Implementasi Tindakan	43
3. Observasi dan Monitoring	48
a. Hasil Penelitian	49
b. Analisis Hasil Penelitian	51
4. Refleksi	53

c. Siklus II	53
1. Perencanaan Penelitian Tindakan.....	53
2. Implementasi Tindakan	54
3. Observasi dan Monitoring	56
c. Hasil Penelitian	57
d. Analisis Hasil Penelitian	58
2. Refleksi	61
5. Pencapaian hasil Tindakan	62
BAB V KESIMPULAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Rencana Tindak lanjut	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alokasi waktu tiap pertemuan	26
Tabel 2. Kisi-kisi soal Praktek	35
Tabel 3. Pedoman Penentuan Kategori Peningkatan Evaluasi Pembelajaran	36
Tabel 4. Jadwal Penelitian	37
Tabel 5. Pedoman Penentuan Kategori Peningkatan Evaluasi Pembelajaran	40
Tabel 6. Data Pra Siklus	41
Tabel 7. Data Siklus I	50
Tabel 8. Data Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I	51
Tabel 9. Data Siklus II	58
Tabel 10. Data Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II	59
Tabel 11. Perbandingan Jumlah siswa per kategori antara siklus I dan II	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tangga Nada Mayor Natural	11
Gambar 2. Tangga Nada Minor Natural	12
Gambar 3. Jarak Nada Tangga Nada A Minor Harmonis	13
Gambar 4. Tangga Nada A Minor Harmonis	13
Gambar 5. Tangga Nada Minor Melodis	14
Gambar 6 .Tangga Nada Minor Melodis(<i>descending</i>)	14
Gambar 7. Siklus CAR	25
Gambar 8. Notasi lagu model Janji Suci	28
Gambar 9. Notasi lagu model Tuhan	28
Gambar 10. Notasi lagu model Cublak-cublak Suweng	29
Gambar 11. Notasi lagu model Gundul-gundul Pacul	29
Gambar 12. Grafik Data Pra Siklus	41
Gambar 13. Melodi Tangga Nada Mayor	45
Gambar 14. Melodi Tangga Nada Mayor	45
Gambar 15. Melodi Tangga Nada Pelog	47
Gambar 16. Melodi Tangga Nada Slendro	47
Gambar 17. Grafik Data Siklus I	51
Gambar 18. Grafik peningkatan PraSiklus dan Siklus I	52
Gambar 19. Melodi Tangga Nada Mayor	55
Gambar 20. Melodi Tangga Nada Minor	55
Gambar 21. Grafik Siklus II	58
Gambar 22. Grafik peningkatan Siklus I dan Siklus II	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni UNY	67
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Pemprov DIY	68
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian BAPPEDA SLEMAN	69
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian SMP N 2 TURI SLEMAN	70
Lampiran 5. Instrumen tes dan Penghitungan skor.....	71
Lampiran 6. Tabel Skor Nilai Pra Siklus	73
Lampiran 7. Daftar Nilai Pra Siklus	74
Lampiran 8. Tabel Skor Nilai Siklus I	75
Lampiran 9. Daftar Nilai Siklus I	76
Lampiran 10. Tabel Skor Nilai Siklus II	77
Lampiran 11. Daftar Nilai Siklus II	78
Lampiran 12. Analisis Peningkatan Pra Siklus dan Siklus I	79
Lampiran 13. Analisis Peningkatan Siklus I dan Siklus II	80
Lampiran 14. RPP Siklus I	81
Lampiran 15. RPP Siklus II	85
Lampiran 16. Lagu Model Tg. Nada Mayor	89
Lampiran 17. Lagu Model Tg. Nada Minor	90
Lampiran 18. Dokumentasi Suasana Pembelajaran (dok.Budi Sisworo).....	91

ABSTRAK

**”Upaya Peningkatan Kepekaan Nada
dalam Tangga Nada Pentatonik dan Diatonik
Melalui Listening Songs Pada Siswa SMP N 2 Turi Sleman”
Oleh : Budi Sisworo
NIM : 082082 440 22**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kepekaan nada siswa dalam pembelajaran Seni Musik dengan materi tangga nada pentatonik (kuasi pelog slendro) dan diatonik (mayor dan minor). Media yang digunakan adalah media *listening songs* yaitu kegiatan mendengarkan lagu model (instrument) yang sesuai dengan jenis tangga nada yang dipelajari untuk merangsang kemampuan membidik nada dan menebak nada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Penelitian dengan subyek tindakan sebanyak 36 siswa.

Hasil penelitian ini menyimpulkan tahapan pokok pembelajaran tangga nada yang meliputi: (1) Memilih lagu yang sesuai dan memiliki kemenarikan bagi siswa (2) Membuat melodi-melodi lagu model dan notasinya (3) Mendemonstrasikan di kelas berulang-ulang (4) Menyanyikan bersama-sama dengan notasinya (4) membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk bernyanyi dan memainkan melodi di *keyboard*. (5) Memberikan latihan tebak nada secara kuis. Dari pelaksanaan pembelajaran tersebut ternyata kepekaan nada siswa meningkat. Hasil peningkatan kepekaan nada siswa ditunjukkan dalam data sebagai berikut. (1) Nilai rata-rata peningkatan kepekaan nada siswa pada Siklus I sampai dengan Siklus II yaitu sebesar 69,99 dan 76,01. (2) Prosentase dan jumlah dari tiap kategori pada siklus II adalah (a) Sangat Baik, sebesar 22,22% atau sejumlah 8 siswa, (b) Baik, sebesar 75% atau sejumlah 27 siswa, (c) Cukup, sebesar 2,78% atau sejumlah 1 siswa. Dengan nilai rata-rata sebesar 76,01 dan siswa dalam kategori Baik dan Sangat baik mencapai sekitar 97% maka prosedur proses pembelajaran dalam penelitian ini sangat memungkinkan untuk membantu meningkatkan kepekaan nada siswa dalam mempelajari tangga nada.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama merupakan pembelajaran dasar yang memberikan satu kontribusi nyata dalam membangun karakter bangsa melalui pendidikan karakter peserta didik. Walaupun Mata Pelajaran ini masih sering dianggap minor di sekolah, namun Seni Budaya sebenarnya memiliki peranan yang besar dalam perkembangan jiwa individu peserta didik karena Seni Budaya mengolah seorang individu melalui rasa dan kemampuan berpikir intelektualnya. Negara sebagai penyelenggara pendidikan harus memberikan perhatian yang lebih terhadap sektor pendidikan karena ujung tombak dari pembangunan bangsa yang sekaligus sebagai pewaris negara adalah generasi muda yang tentunya harus memiliki ketangguhan intelektual dalam segala bidang dan keteguhan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pengendali dari sifat egoisme dan apatisisme yang mampu merusak jiwa nasionalisme dan rasa cinta tanah air. Hal itu tercermin saat ini, dimana wakil rakyat yang justru bekerja untuk kelompoknya atau untuk pribadinya saja dan bukan bekerja untuk rakyat dengan dasar mencintai bangsa dan negaranya demi tercapainya kesejahteraan umum seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 sebagai salah satu tujuan negara Republik Indonesia.

Dalam proses pembelajaran Seni Budaya dalam hal ini Seni Musik di sekolah, seorang guru tentu sering menemui hambatan atau kendala baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Hal yang demikian, menjadi satu tantangan bagi pendidik untuk mengupayakan pemecahannya melalui metode, media, atau strategi pembelajaran yang

kreatif, inovatif, dan efektif demi tercapainya hasil belajar yang optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran musik di sekolah.

Salah satu materi pembelajaran Seni Musik dalam pembahasan tentang elemen musik dengan sub bagian Tangga nada (*scale*) merupakan materi pembelajaran pokok dalam pemahaman musik baik secara teoritis maupun secara praktik. Penguasaan materi tangga nada sangat berhubungan erat dengan kemampuan psikologis seseorang dalam menganalisa bunyi yang diterima oleh telinga dan menggetarkan syaraf-syaraf sensorik yang membentuk reaksi psikologis pada otak(neurologis). Secara umum, bagi anak usia SMP pemahaman tangga nada secara teoritis akan menjadi abstrak ketika mereka tidak pernah mengalami atau merasakan aplikasi tangga nada tersebut dalam sebuah lagu atau sebuah melodi instrumen. Selain itu, menurut Dalcroze (1865-1950) dalam Ganda(2012:161), tujuan utama pembelajaran musik adalah membangun rasa musikal bukan sekedar untuk pengembangan otak. Sehingga pembelajaran musik harus mengedepankan aspek-aspek yang merangsang tumbuhnya rasa musikal tersebut yaitu bunyi. Menurut Sugihartono dkk (2007 : 107)”teori belajar konstruktivistik meyakini bahwa siswa mampu mencari sendiri masalah, menyusun sendiri pengetahuannya melalui kemampuan berpikir dan tantangan yang dihadapinya, menyelesaikan dan membuat konsep mengenai keseluruhan pengalaman realistik dan teori dalam satu bangunan utuh.” Dari teori diatas jelas bahwa pemahaman secara teoritis tidak bisa lepas dari metode pemahaman secara realistik agar siswa mampu mengkonstruksi sendiri pemahaman-pemahamannya melalui teori dan pengalamannya.

Belajar tangga nada dengan melalui *listening songs* secara tidak langsung melatih kepekaan nada dan akan menjadikan satu bentuk ketrampilan dasar

pendengaran bagi siswa untuk membangun dan mengembangkan kemampuan solfegionya dalam proses perkembangan belajar musik. Menurut Lundin (1967) dalam Djohan (2009:72) “perilaku musikal diperoleh dari proses panjang interaksi seseorang dengan stimuli musik. “Hal tersebut mengindikasikan seseorang yang memiliki perilaku musikal sangat dipengaruhi oleh lingkungan musiknya dan dengan waktu yang panjang bukan instan. Jadi musikal seseorang harus dilatih bukan muncul dengan sendirinya .Lang Staff &Mayer,(1996) dalam Djohan (2009: 127) menyatakan :

”Pada usia 11 tahun ,sirkuit syaraf anak sangat tepat untuk mengembangkan segala jenis persepsi dan perbedaan sensori dalam musik, seperti mengidentifikasi *pitch* dan ritme karena kedua kemampuan tersebut menjadi semakin dekat. Seandainya masa perkembangan ini tidak dimanfaatkan secara maksimal, maka kelak anak dapat mengalami apa yang dinamakan tuna nada dan tuna irama selamanya yang bisa dikategorikan sebagai sebuah malapetaka”.

Oleh karena itu pembelajaran materi tangga nada dengan *listening songs* bertujuan agar pemahaman tangga nada bukan sekedar teoritis tapi juga praktik yang menanamkan kepekaan nada. Selain itu pembelajaran tangga nada juga tidak menjadi abstrak bagi siswa sehingga dalam hal ini perlu media pengantar aplikasinya yang berupa lagu populer atau lagu daerah yang memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial siswa pembelajar.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai tujuan pembelajaran musik adalah metode penyampaian materi melalui media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran juga bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Motivasi yang timbul ditandai dengan adanya kemauan dan perhatian yang muncul dari siswa tersebut. Indikator tersebut mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga pesan yang disampaikan Guru dapat diterima dengan baik. Guru dapat memilih dan merencanakan bagaimana

menyampaikan materi dengan menyesuaikan kemenarikan media yang akan digunakan. Guru juga dapat menggunakan fasilitas pendukung yang ada, diantaranya Komputer, perangkat audio visual ataupun alat-alat musik seperti gitar, *keyboard* dan alat –alat musik perkusi yang bisa dibuat sendiri. Dalam pembelajaran tangga nada ini peneliti ingin menampilkan satu hal yang baru dengan memberikan media lagu yang bermodus diatonik dan pentatonik sebagai bahasa untuk mengkonkritkan interval nada-nada dalam tulisan menjadi bunyi dalam satu susunan tangga nada beserta nuansa yang terbentuk. Selama ini, pembelajaran tangga nada yang biasa dilakukan hanya dengan menghafal tentang interval, menghafal jarak antar nada, dan nada-nada pembentuk tangga nada namun tidak memberikan contoh secara konkrit dalam bunyi dan aplikasi tangga nada dalam lagu yang memungkinkan pemahaman tangga nada menjadi satu ketrampilan solfegio yang baik.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP N 2 TURI yang beralamat di Ngablak, Bangunkerto ,Turi , Sleman, DIY. Peneliti mempertimbangkan berbagai macam faktor diantaranya :

1. Sekolah ini selama beberapa tahun terakhir hanya memiliki sedikit siswa yang memiliki bakat musikal dalam bernyanyi hal ini terlihat dari tidak adanya paduan suara yang bertugas tiap hari senin yang dapat menyanyikan lagu nasional secara baik dan benar.
2. Berhubungan dengan materi penelitian tangga nada pentatonik, disekolah tersebut ada mata pelajaran karawitan yang diselenggarakan pihak sekolah sebagai mata pelajaran wajib. Dalam karawitan tersebut anak akan sering memainkan tangga nada pentatonik baik pelog maupun slendro ,sehingga

diharapkan mampu membantu pembelajaran tangga nada melalui *listening songs* ini dalam upaya meningkatkan kemampuan solfegionya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat tersebut, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Pembelajaran tangga nada disekolah menjadi abstrak karena tanpa media pengantar untuk memudahkan siswa memahaminya.
2. Pembelajaran tangga nada disekolah seolah-olah hanya belajar teori padahal pembelajaran tangga nada sebagai bagian pokok dari musik lebih utama untuk pengolahan rasa mengenal interval , nuansa yang terbentuk dan melatih kemampuan dengarnya (solfegio)
3. Penyampaian materi musik di sekolah tanpa alat bantu audio visual kurang menarik dan terkesan membosankan.

b. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada upaya peningkatan kepekaan nada dalam materi pembelajaran tangga nada pentatonik dan diatonik dengan batasan masalahnya adalah penggunaan melodi lagu-lagu populer dengan tangga nada diatonik (mayor dan minor) dan melodi lagu-lagu daerah dengan tangga nada kuasi pelog dan Slendro sebagai media pemahaman tangga nada secara praktik.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.” Bagaimanakah meningkatkan kepekaan nada melalui *listening songs* pada siswa kelas VII C SMP N 2 TURI ?”
- 2.” Bagaimanakah peningkatan prestasi dengan *listening songs* ?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *listening songs* dalam meningkatkan pemahaman tangga nada menjadi satu ketrampilan kepekaan nada dalam hal ini tangga nada diatonik(mayor dan minor) dan pentatonik (kuasi pelog slendro).

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut,

1. Secara Teoritis :

Sebagai bahan informasi untuk pengembangan pendidikan seni musik di perguruan tinggi tentang kesulitan yang dihadapi siswa pembelajar dan guru yang mengajar materi tangga nada di sekolah, sehingga diharapkan di masa yang akan datang dapat dikembangkan dan disusun satu pola pembelajaran yang berkelanjutan dalam pembelajaran musik disekolah .

2. Secara Praktik

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, dapat membantu siswa dalam mempelajari cara meningkatkan kepekaan nada dalam memahami tangga nada pada khususnya dan melatih kemampuan musikal siswa pada umumnya. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat menarik antusiasme siswa untuk belajar musik dengan media-media yang menarik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan tentang bagaimana cara mengajarkan tangga nada pada siswa, terutama untuk melatih kepekaan nada yang dimiliki oleh siswa agar menjadi pribadi yang musikal. Sehingga nantinya, guru diharapkan dapat mengembangkan metode-metode baru dalam pembelajaran musik dikelasnya atau memodifikasi metode yang sudah ada dengan menyesuaikan aspek-aspek pendukung dalam lingkungan pembelajarannya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik di sekolah. Sehingga, mampu memacu peningkatan kualitas musikal siswa dalam kemampuan dan ketrampilan musikalnya serta mampu bersaing untuk memperoleh prestasi dalam bidang seni musik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

a. Pengertian Musik

Musik merupakan salah satu bagian pokok dalam kehidupan manusia. Hampir semua peradaban masyarakat di dunia ini memiliki musik sebagai hasil budaya mereka. Hal tersebut mengindikasikan bahwa musik berhubungan erat dengan kehidupan sosial masyarakat.

Musik merupakan karya seni yang berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu (Jamalus, 1988 : 1) . Jadi musik memiliki hubungan erat dengan bunyi. Menurut Ronald (1985: 26) ” *Without time and sound music can not exist*”, pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tanpa bunyi dan waktu musik tidak dapat terwujud. Menurut Hardjana (1983: 56) ”bunyi sebagai isi didalam musik menampilkan dirinya dalam bentuk ritme, melodi, harmoni, dan vitalis musik lainnya”. Lebih jauh Hardjana menjelaskan kedudukan Bunyi didalam musik adalah sebagai isi dan bentuk sebagai kerangka. Jadi betapa pokoknya bunyi didalam musik. Menurut Syafiq (2003:203) dalam bukunya yang berjudul *Ensiklopedia Musik Klasik*, ”musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi”.

Bunyi pada dasarnya adalah hasil dari getaran, namun tidak setiap getaran yang menghasilkan bunyi itu musik. Bunyi yang bisa dikatakan musik adalah bunyi yang berasal dari getaran yang teratur. Misalnya nada A harus memiliki frekuensi getaran 440 hz .Jika lebih atau kurang dari 440 Hz/ second maka bunyi dikatakan fals atau tidak sempurna. Seperti yang dikatakan Djohan (2009:32)” bunyi (elemen vibrasi) dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua di transformasikan secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi : *pitch*(nada-harmoni), *timbre* (warna suara), dinamika (keras lembut), dan tempo (cepat lambat)”. Jadi setiap bunyi tidaklah selalu sebagai musik karena harus memiliki beberapa elemen-elemen pokok pembentuk musik. Dalam Ronald(1985: 26) elememen musik dibagi menjadi tiga yaitu ;

1. *Pitch*

” *A given sound is perceived as relatively high or low because of pitch.*”. Maksudnya suara dapat dilihat dari tinggi dan rendahnya karena *pitch*. Selanjutnya lebih jelas diterangkan bahwa, “*Every definite pitch vibrates with specific frequency – it vibrates a certain number of times per second. The higher the frequency, the higher the pitch.* ”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *pitch* diatentukan dengan frekuensi yaitu banyaknya getaran dalam satu detik. Semakin tinggi frekuensinya maka semakin tinggi pula nadanya.

2. *Timbre*

“*Timbre is quality of and peculiar to a given instrument. A flute playing a given pitch sounds distinctly different from a trumpet playing the same pitch.*” Artinya *timbre* adalah kualitas dari kekhasan yang diberikan oleh suara instrumen. Sebuah *flute*

yang dimainkan akan memberikan bunyi yang nyaring yang berbeda dengan trumpet yang dimainkan dalam nada yang sama.

3. *Volume*

"Volume or amplitudo is the degree of loudness and softness." Artinya volume atau amplitudo adalah tingkat keras atau lembut suara. Dalam musik lebih dikenal juga dengan nama dinamik.

b. Pengertian Tangga Nada

Allen Winold dan Jhon Rehn (1971:206) berpendapat bahwa *"scale is arrangement of pitches consecutive ascending or descending order"*, jika diartikan dalam bahasa Indonesia " tangga nada adalah susunan titi nada yang berturut-turut dari urutan nada rendah ke nada tinggi atau nada tinggi ke nada rendah ". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nada sebagai bagian dari tangga nada merupakan bunyi yang memiliki tinggi rendah yang pada dasarnya merupakan getaran yang teratur dan dibakukan. Sebagai contoh, nada A yang dipakai saat ini ditentukan memiliki frekuensi 440 Hz/second. Hal ini berarti bahwa dalam satu detik terjadi getaran sebanyak 440 kali. Saat ini yang dipakai dalam sistem nada internasional ada 12 nada pokok yang sudah dibakukan yaitu C, C#, D, D#, E, F, F#, G, G#, A, A#, dan B, Nada-nada tersebut dapat disusun menjadi sebuah tangga nada dengan menentukan satu nada sebagai tonika dan memasukkan interval-interval pembentuk tangga nada.

Dalam *Theory Music Resources* , *"Scale" refers to the basic order of the group of notes in a key"*(Burstein, musictheoryresources.com). Pada prinsipnya pernyataan tersebut memiliki makna bahwa tangga nada mengacu pada rangkaian

urutan nada (*ascending or descending*)dalam sebuah *key* (tanda mula) . Tangga nada adalah nada-nada yang tersusun berurutan secara alfabitis *ascending* (dari nada terendah ke nada tertinggi) maupun sebaliknya *descending* (dari nada tertinggi ke nada terendah) dan memiliki interval dengan variasi tertentu (*Blood, www.dolmetsch.com.*).

Secara garis besar tangga nada dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

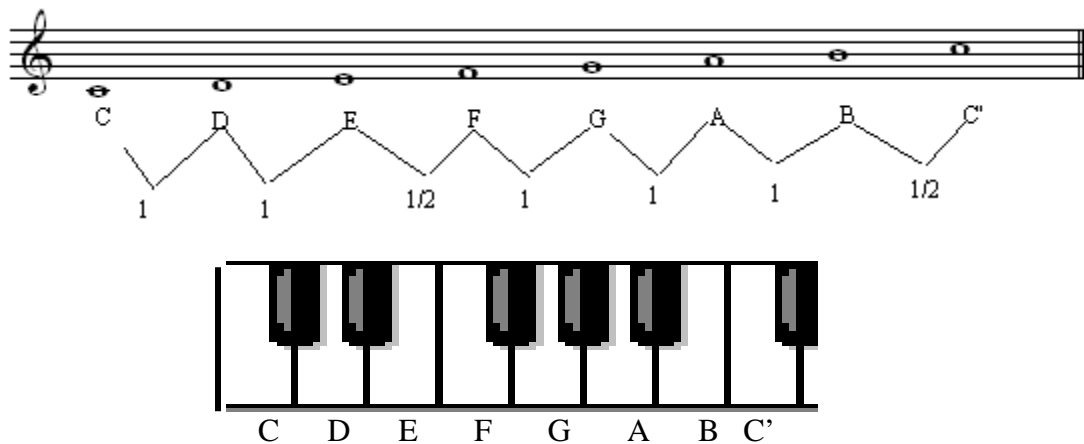
1. Tangga Nada Diatonik

"A *diatonic scale is one that runs through seven different pitches latter names*".(Allen Winold 206:1971). Menurut Allen Winold tangga nada adalah satu nada(*tonik*) yang berurutan ke tujuh nada lainnya secara berurutan (*tonik, super tonik, mediant, subdominant, dominant, submediant, leading tone, oktaf*). Tangga nada diatonik adalah sebuah sistem tangga nada yang masing-masing nada dalam tangga nada tersebut mempunyai jarak 1 tone(*whole tone*) dan jarak $\frac{1}{2}$ tone(*semitone/half tone*) secara bervariasi. Tangga nada diatonik memiliki 7 nada pokok dan masing-masing nada pokok tersebut memiliki hubungan keluarga harmoni. Selain itu, nada-nada pokok tersebut juga bisa disusun menjadi *achord-achord* dalam keluarga harmoni (Byrnside, 1985: 33). Dalam ilmu akustik tangga nada diatonik sering disebut sebagai laras internasional karena tangga nada diatonik memiliki spesifikasi frekuensi nada yang baku dan tetap tidak seperti tangga nada dalam etnis-etnis tertentu seperti instrumen gamelan dari Jawa dan sasando NTT, namun saat ini banyak instrumen etnis yang ditata dengan sistem diatonik agar lebih fleksibel untuk bisa dikolaborasikan dengan instrumen kontemporer.

Secara garis besar tangga nada diatonik memiliki 2 jenis, yaitu :

1. Tangga Nada Mayor

Wyatt (1998: 11) “ *The Major scale is also known a diatonic scale, meaning that it contains all seven notes of the musical alphabet(called scale degree of steps)arranged in a specific pattern above the tonic.*” Dalam pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tangga nada mayor disebut juga tangga nada diatonik, yang berarti terdiri dari tujuh buah nada dalam lambang alpabet yang disusun dengan rangkaian jarak nada tertentu (*whole steps and half*). Pernyataan tersebut mengacu pada gambar 1. dengan *whole steps* adalah jarak 1 dan *half* adalah jarak $\frac{1}{2}$. Sebenarnya dalam satu tangga nada memiliki 7 nada pokok namun jika ada yang menyebut 8 nada, maka yang ke-8 adalah nada pengulangan dari nada dasar(*tonik*) . Tangga nada disusun ke atas atau ke bawah dimulai dari nada tonika sampai oktav dengan interval antar nadanya dari bawah keatas adalah 1-1- $\frac{1}{2}$ -1-1-1- $\frac{1}{2}$. Misalnya dalam tangga nada C Mayor (mayor natural) berikut ini.

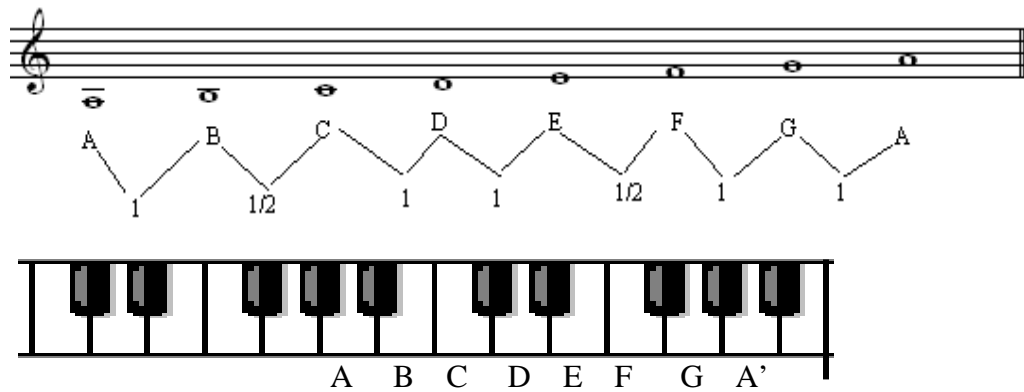


Gambar 1.Tangga Nada Mayor Natural

2. Tangga Nada Minor

a. Tangga Nada Minor Asli

“The natural minor scale is made up of a series of whole steps and half steps arranged in a particular order. The interval formula for the natural minor scale is W-H-W-W-H-W-W from tonik to oktaf”.(Wyatt,1998:43). Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa tangga nada minor dibentuk dari rangkaian jarak nada *whole steps*(1) dan *half steps* ($\frac{1}{2}$) dengan komposisi jarak nadanya 1-1/2-1-1-1/2-1-1. Berikut contoh dalam tangga nada A minor Natural.

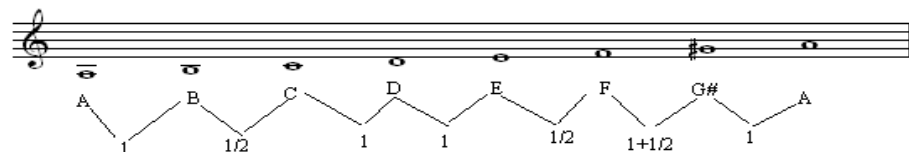


Gambar 2. Tangga Nada Minor Natural

Mengacu pada gambar diatas bahwa tangga nada minor natural merupakan tangga nada yang memiliki 8 nada yang disusun mulai dari nada tonika sampai oktaf dengan interval antar nadanya dari bawah keatas adalah 1-1/2-1-1-1/2-1-1. Maka nada yang tersusun dalam tangga nada minor asli natural(A minor asli) adalah A B C D E F G A' tanpa ada nada yang mendapat tanda aksidental(\sharp atau \flat).

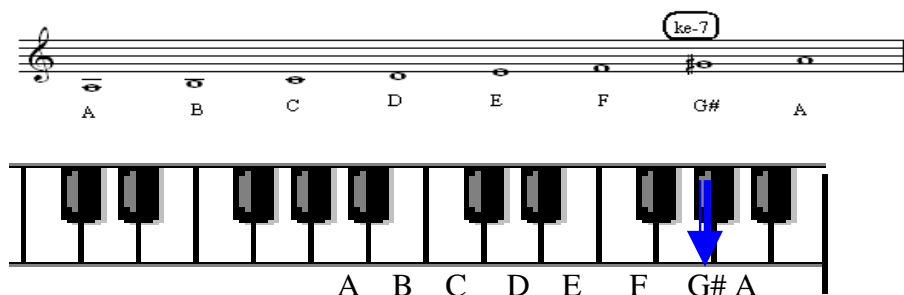
b. Tangga Nada Minor Harmonis

Brandt(1980: 147)”*The Harmonic Minor scales structure consist of minor seconds between degrees 2-3, 5-6, and 7-1, major seconds between degrees 1-2, 3-4, and 4-5, and an augmented seconds between degrees 6-7*”. Pernyataan diatas mengacu pada gambar dibawah ini, *minor seconds* berarti jarak $\frac{1}{2}$ dan *major seconds* berarti jarak 1 dan *augmented seconds* berarti berjarak $1\frac{1}{2}$. Berikut contoh dalam tangga nada A minor harmonis .



Gambar 3. Jarak nada Tangga Nada A Minor Harmonis

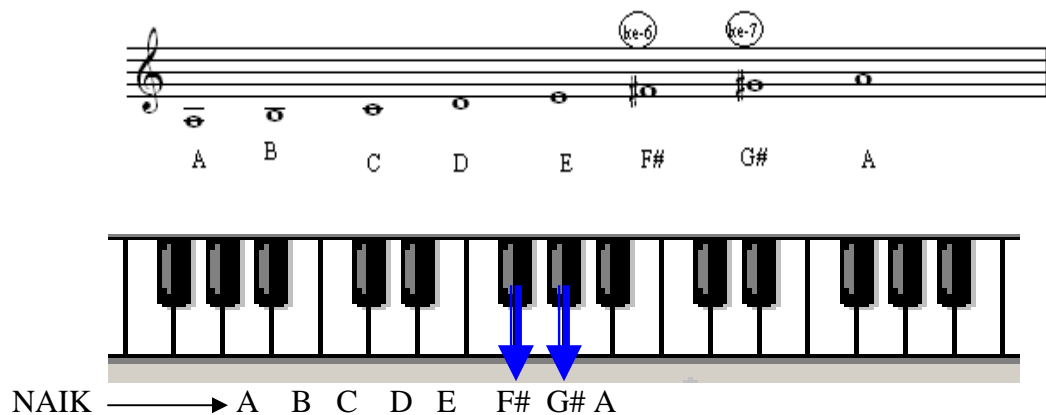
Pernyataan seperti diatas didefinisikan dalam bahasa yang lebih lugas oleh Burstein(musictheoryresources.com) yang menyatakan bahwa, “*The Harmonic minor scale contains the pitches most commonly used to form the harmony in the minor key. Therefore, the only altered note is the seventh scale degree which is raised to form a leading tone* “ yaitu tangga nada minor harmonis adalah hampir sama dengan nada-nada pada tangga nada minor asli namun nada yang ke-7 nya dinaikkan 1 semitone(setengah nada) agar menjadi *leading tone*. Nada-nada yang tersusun dalam tangga nada minor harmonis natural (a minor harmonis) adalah sebagai berikut .



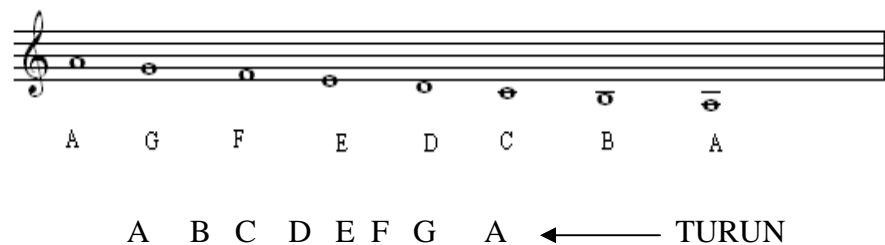
Gambar 4. Tangga Nada A Minor Harmonis

b. Tangga Nada Minor Melodis

“The melodic minor scale if compared to the natural minor scale there are two pitches that a raised-the sixth and seventh degree(ascending melodic minor) and since the descending melodic minor is actually same as the natural minor”(Brandt,1980: 149). Maksudnya, tangga nada minor melodis adalah sama dengan tangga nada minor asli yang nada ke-6 dan ke-7 nya dinaikkan 1 semitone(setengah nada) untuk (ascending) dan kembali menjadi minor asli saat turun (descending). Nada-nada yang tersusun dalam tangga nada minor melodis natural (a minor melodis) adalah sebagai berikut .



Gambar 5.Tangga Nada Minor Melodis(ascending)



Gambar 6. Tangga Nada Minor Melodis(descending)

2. Tangga Nada Pentatonik

Tangga nada pentatonik biasanya sangat berhubungan erat dengan suatu etnis atau kelompok tertentu di daerah tertentu pula. Karena tangga nada ini biasanya berasal dari etnis atau kelompok tertentu, maka jenisnya pun sangat banyak dan bervariasi. *"The word "pentatonic" comes from the Greek word pente meaning five and tonic meaning tone "*(Estrella,<http://musiced.about.com>). Dalam pernyataan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kata pentatonic berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *"pente"* yang berarti lima dan *"tonic"* yang berarti nada. Jadi tangga nada pentatonik merupakan tangga nada yang memiliki 5 nada pokok sebagai elemennya. Dalam kamus musik (Ponoe Banoe, 2003:330) dijelaskan bahwa "pentatonik adalah rangkaian 5 nada, sedangkan *Pentatonic Scale* adalah tangga nada pentatonik adalah rancangan sebuah tangga nada yang terdiri dari 5 nada berjenjang". Tangga nada pentatonik sebenarnya tidak dapat dituliskan dalam notasi umum, karena pada mula terciptanya instrument tersebut, dalam proses pembuatan instrumen-instrumen etnis tidak menggunakan alat tonalitas yang baku melainkan hanya menggunakan kepekaan pendengaran dari empu instrumennya. Saat ini tangga nada pentatonik diterapkan dengan pendekatan kemiripan (kuasi) yaitu nada dalam pentatonik diselaraskan dengan nada-nada dalam laras diatonik. Ada beberapa jenis tangga nada pentatonik yang mendominasi karya musik di dunia ini, namun dalam pembahasan ini akan dibatasi dengan 2 jenis tangga nada pentatonik yang lazim terdapat pada karya musik daerah di Indonesia pada umumnya, yaitu :

1. Pelog

Tangga nada pelog biasa digunakan pada lagu atau instrumen-instrumen musik etnis. Sebagai contoh, di daerah Jawa menggunakan tangga nada pelog dalam gamelan yang biasanya mendominasi karya-karya musik untuk kesenian kreasi kontemporer yaitu campur sari yang memadukan antara musik kontemporer dengan tradisional dengan merubah nada-nada pada gamelan disesuaikan dengan nada-nada pada instrumen kontemporer sehingga menjadi selaras.

Menurut Pangrawit (1975:24) tangga nada pelog adalah suatu laras yang didalam 1 *gembyangan* memiliki 7 nada. Lebih jauh dijelaskan bahwa *gembyangan* dalam musik internasional hampir sama dengan oktaf namun perbedaannya oktaf dalam musik internasional dari 1(do) sampai oktaf 1(do) dan didalam gamelan, 1 *gembyangan* hanya nada 1 (ji) sampai 7(pi). Menurut karakteristik tangga nadanya, pelog biasanya menggambarkan lagu yang sedih dan haru (Banoe ponoe, 2003:373). Pelog memiliki 7 buah nada pokok namun dalam penerapannya hanya digunakan lima nada saja. Dalam gamelan Jawa laras pelog memiliki 7 nada yang sudah berwujud bilangan dengan nama dan notasinya masing-masing. Yaitu :

1(ji) _____Penunggul

2(ro)_____Gulu

3(lu)_____Dhada

4(pat)_____pelog

5(ma)_____lima

6(nem)_____barang

7(pi)_____barang

1(ji)_____panunggul alit

Menurut Yunus (1986:22) tangga nada pelog memiliki 3 laras yaitu :

a. Laras Pelog Patet 6

Dalam laras pelog patet 6 menggunakan susunan nada-nada **2(ro), 3(lu), 5(mo), 6(nem), 1(ji), 2(ro)** dengan nada 2 (*loro*) sebagai *gong*.

b. Laras pelog Patet Barang

Dalam laras pelog patet Barang menggunakan susunan nada-nada **6(nem), 7(pi), 2(ro), 3(lu), 5(mo), 6(nem)** dengan nada 6 (*nem*) sebagai *gong*.

c. Laras pelog patet Lima

Dalam laras pelog patet lima menggunakan susunan nada-nada **5(mo), 6(nem), 1(ji), 2(ro), 4(pat), 5(mo)** dengan nada 5 (*limo*) sebagai *gong*.

2. Slendro

Sama halnya dalam laras pelog, laras slendro juga sering dimodifikasi *pitch*nya menjadi standar frekuensi laras internasional untuk digabungkan dalam karya musik kontemporer. Menurut Pangrawit (1975:25) tangga nada Slendro adalah suatu laras yang didalam 1 *gembyangan* memiliki 5 nada. Dalam laras ini memang hanya memiliki 5 nada pokok saja sehingga disebut pentatonik murni. Lagu-lagu dengan tangga nada slendro biasanya bernuansa gembira dan lincah.

Dalam tangga nada slendro masing-masing nada dalam bilahan memiliki nama tersendiri juga yaitu :

1 (ji) _____ barang

2 (ro) _____ gulu

3 (lu) _____ dhadha

5 (ma) _____ limo

6 (nem) _____ nem

Menurut Yunus (1986:81) ada 3 laras yang dikenal dalam tangga nada slendro yaitu :

a. Laras Slendro Patet Sanga

Dalam Laras Slendro patet sanga menggunakan nada-nada **5(mo), 6(nem), 1(ji), 2(ro), 3(lu), 5(mo).**

b. Laras Slendro Patet Nem

Dalam laras Slendro Patet Nem nada-nada yang digunakan adalah **2(ro), 3(lu), 5(mo), 6(nem), 1(ji), 2(ro).**

c. Laras Slendro Patet Manyura

Dalam laras Slendro Patet Manyura nada-nada yang digunakan adalah **6(nem), 1(ji), 2(ro), 3(lu), 5(mo), 6(nem).**

B. Teori Belajar

Teori belajar yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah teori belajar behavioristik. Hal ini sangat beralasan karena aspek-aspek pembelajaran yang ditekankan dalam teori behavioristik sangat relevan dengan pembelajaran musik secara umum. Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulan. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku S-R (stimulus-Respon).(*trimanjuniarso, trimanjuniarso.wordpress.com*)

Dalam Sugihartono dkk(2007:103) ,mengemukakan bahwa :

”Aplikasi teori behavioristik dalam proses pembelajaran siswa , yang ditandai dengan adanya ciri-ciri kuat yang mendasarinya yaitu :

- a. Teori Behavioristik mementingkan pengaruh lingkungan sebagai stimulus(S) untuk memicu terjadinya reaksi yang diharapkan terhadap respon(R) .
- b. Mementingkan bagian-bagian (elementalistik)
- c. Mementingkan peranan reaksi
- d. Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respon.
- e. Mementingkan peranan kemampuan yang telah terbentuk sebelumnya
- f. Mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan
- g. Hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan.”

Dari aspek-aspek yang ditekankan dalam teori belajar behavioristik diatas , dapat kita tarik kesimpulan bahwa ada beberapa point yang sangat merepresentatitkan kepentingan-kepentingan dalam pembelajaran seni musik berkenaan dengan ilmu yang diajarkan. Musik memiliki karakter pemahaman yang berbeda dengan ilmu-ilmu yang lain dimana belajar musik bukan sekedar mengolah otak namun jauh lebih penting adalah mengolah rasa musikalnya.

Dalcrose (1865-1950) dalam Buku PLPG Seni Rupa Ganda(2012:161) menekankan bahwa belajar musik ditekankan pada rasa,bukan otak. Dengan mendengarkan alunan musik siswa dapat menghayati apa yang dinamakan tangga nada, interval, dan akornya. Bila seseorang membirama lagu yang dibawakan sendiri akan menjadi lebih hidup dan tercapai kepaduan fisik dalam nyanyian tersebut. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik harus memiliki tujuan membangun rasa musikal bukan sekedar teori yang hanya memacu perkembangan otaknya. Metode belajar behavioristik sangat cocok untuk pemerolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti ; kecepatan, spontanitas, kelenturan, refleksi, daya tahan dan sebagainya (Sugihartono dkk , 2007 :104).

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran musik di sekolah, merupakan salah satu cara menanamkan jiwa seni dalam diri anak didik .Dengan belajar seni musik, anak diharapkan mampu membangun rasa musikal yang didalamnya terkandung rasa sosial yang tinggi ,toleransi, disiplin dan kecerdasan intelektual. Dari kejadian-kejadian kriminal dan terorisme yang terjadi di masyarakat saat ini, sangat dimungkinkan bahwa para pelaku tersebut memiliki rasa sosial yang rendah, toleransi dan humanisme yang minim dan rendahnya kemampuan berpikir secara rasional sehingga para pelaku tersebut mudah didoktrin oleh orang atau kelompok tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Seni diharapkan sebagai jembatan untuk membangun rasa humanisme dan menghindarkan sifat apatisme. Seni mampu merubah jiwa yang kasar menjadi lembut karena seni selalu menawarkan keindahan, dan dalam keindahan selalu ada kedamaian .Hati yang

damai hanya dimiliki hati yang lembut penuh cinta bukan hati yang kasar penuh kebencian. Dalam belajar seni, seseorang akan dituntut untuk membangun rasa dalam kecerdasan musikalnya bukan sekedar memahami teoritis pendukung ilmunya. Begitu pula dalam belajar salah satu unsur musik yaitu tangga nada. Peserta didik dituntut membangun rasa musikalnya bukan sekedar menghafal jarak nada, interval dan jumlah nada sebagai unsur tangga nada. Tujuan yang lebih esensial dalam belajar tangga nada adalah membangun kepekaan nada sehingga anak menjadi musikal. Dalam hal ini, pemahaman tangga nada dengan menggunakan media melodi lagu-lagu yang berhubungan erat dengan lingkungan sosial peserta didik, diharapkan lebih efektif untuk membangun rasa musikalnya, karena lagu-lagu yang lebih dikenal siswa akan lebih menarik perhatian bagi siswa untuk belajar. Rasa musikal seseorang itu juga bisa terbangun dengan adanya lingkungan musikal dan pengalaman musikal yang dialaminya.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasar pada uraian-uraian diatas, maka dapat disusun satu hipotesis tindakan yaitu :

”Jika metode penyampaian materi tentang tangga nada tidak hanya melalui visualnya namun juga ditambahkan unsur audionya, maka peserta didik akan lebih mudah memahami tangga nada sebagai satu bangunan utuh (audio visual) .Hal ini dapat dilakukan dengan cara pemberian satu *treatment* yang berorientasi pada ketrampilan dengar (*solfeggio*) dalam rangka menumbuhkan rasa musikalnya, sehingga dimungkinkan siswa akan lebih memahami tangga nada sebagai satu kesatuan utuh

yaitu kemampuan intelektual melalui teoritisnya dan sebagai kemampuan musikal melalui pendengarannya.”

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Sukadiyanto(2009 :3), ”penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dari tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi-kondisi dalam praktek pembelajaran yang dilakukan”. Pendapat lain tentang *Classroom Action Research* menurut Suharsimi (2006 : 3) ”penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”

a. Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian dengan pendekatan *Class Action Research(CAR)* ini, dilaksanakan di SMP N 2 Turi, kelas VII C semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012, yang beralamatkan di Ngablak ,Bangunkerto, Turi ,Sleman DIY. Dengan jumlah siswa adalah 36 orang yang terdiri dari 24 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Peneliti memilih kelas VII C karena dari tiga kelas yang ada di sekolah tersebut, dikarenakan melalui obserevasi awal, peneliti menemukan data nilai hasil belajar rendah dan aktivitas belajar yang kurang bersemangat. Selain itu, siswa juga punya kecenderungan sulit dikondisikan untuk siap menerima pelajaran. Dengan pertimbangan-pertimbangan itulah, maka penelitian diputuskan untuk dilakukan dikelas VII C.

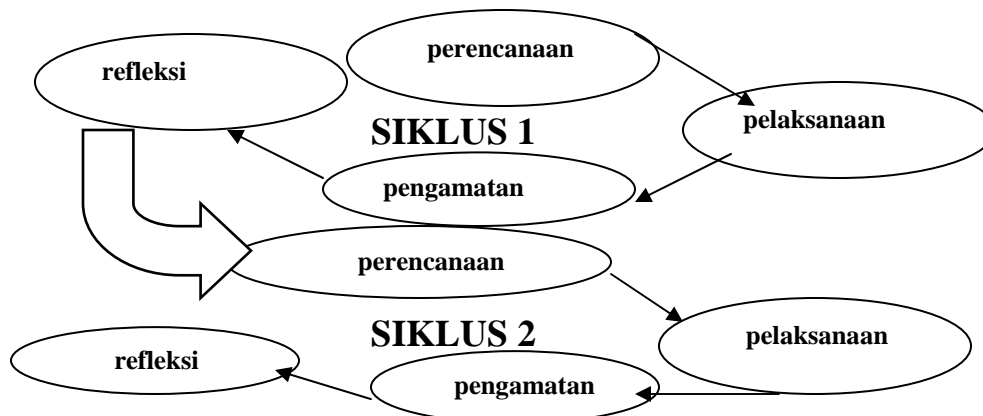
b. Prosedur Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena atau gejala utama yang menjadi pusat perhatian penelitian yang merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subyek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun secara kualitatif (Saifuddin 1998:59). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebasnya adalah *Listening Songs* sedangkan Variabel terikatnya adalah kepekaan nada dalam tangga nada pentatonik dan diatonik. *Listening Songs* dalam penelitian ini mengacu pada kegiatan mendengarkan melodi lagu model yang sesuai dengan materi tangga nada yang dipelajari, sedangkan kepekaan nada dalam tangga nada sebagai variabel terikat mempunyai pengertian yang mengacu pada kemampuan membidik nada, menganalisa nada dan menebak nada melalui kepekaan dengarnya.

2. Desain penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian dari Arikunto(2010: 17) . Berikut tahapan-tahapan dalam masing-masing siklus penelitian.



Gambar 7.siklus CAR

3. Rencana Tindakan

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan model lagu (melodi instrumen) yang dibutuhkan sesuai dengan topik materi pembahasan.
- 2) Menyiapkan perangkat audio visual(sound sistem dan partitur lagu yang akan digunakan sebagai materi pelajaran.)
- 3) Demonstrasi lagu model sesuai dengan topik pembelajaran.
- 4) Menyanyikan bersama solmisasi tangga nada dalam urutannya dari nada rendah ke tinggi dan sebaliknya.
- 5) Mendemonstrasikan kembali lagu model secara berulang-ulang dan siswa mengikuti menyanyikan dengan suara pelan.
- 6) Membagi kelas menjadi 4 kelompok dan tiap kelompok menyanyikan tangga nada secara berurutan dari nada rendah ke nada tinggi dan sebaliknya.
- 7) Tiap kelompok menyanyikan solmisasi dari lagu model yang telah diperdengarkan.
- 8) Melakukan test kepada tiap siswa dengan cara menugaskan siswa untuk menirukan dan membidik nada potongan tangga nada yang disajikan.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan	5 menit
2.	Mendengarkan lagu model	40 menit
3.	Menyanyikan notasi lagu model	30 menit
4.	Penutup	5 menit
5.	Jumlah	80 menit

Tabel 1.Alokasi waktu tiap pertemuan

Dalam penelitian ini, ada beberapa lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran tangga nada. Masing-masing lagu disesuaikan dengan tema pokok pembelajaran sesuai jenis-jenis tangga nada yang sedang dipelajari. Lagu-lagu tersebut adalah sebagai berikut :

Pembelajaran tema pokok tangga nada Diatonik

1. Diatonik Mayor

Lagu : Janji Suci

Pencipta : Yovie

2. Diatonik Minor

Lagu : Tuhan

Pencipta : Abdurahman

Pembelajaran tema pokok tangga nada pentatonik

1. Pentatonik Slendro

Lagu : Cublak-Cublak Suweng

Pencipta : NN

2. Pentatonik Pelog

Lagu : Gundul-Gundul Pacul

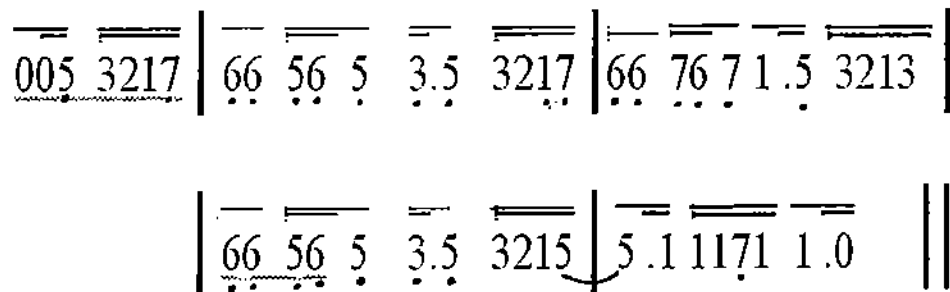
Pencipta : R.C Harjo Subroto

JANJI SUCI

Lagu Model Tg. Nada Minor

4/4
Andante

Cipt. Yovie



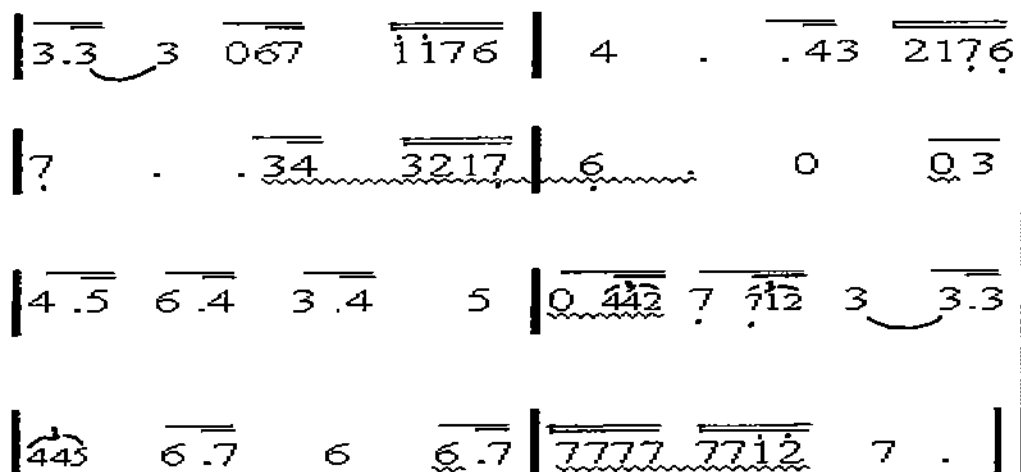
Gambar 8. Notasi lagu model Janji Suci

Lagu Model Tg. Nada Minor

Tuhan

4/4
Andante

Cipt. M.Abdurrahman



Gambar 9. Notasi lagu model Tuhan

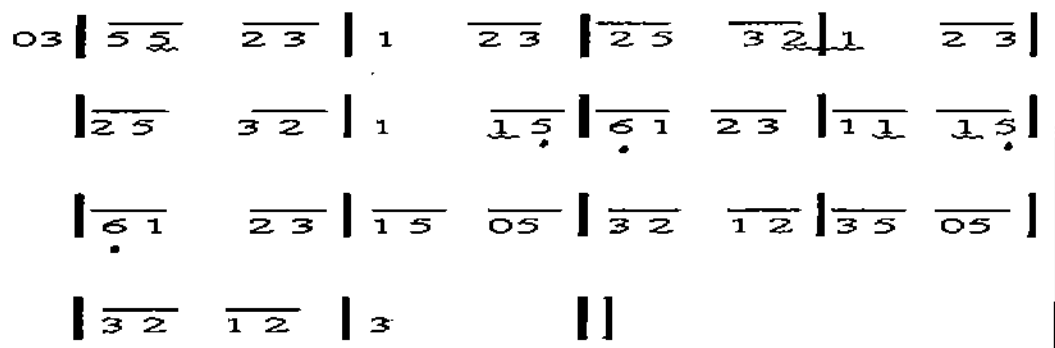
Lagu Model Tg. Nada Slendro

Cublak-Cublak Suweng

2/4

Lincak/riang

Cipt. NN



Gambar 10. Notasi lagu model Cublak-cublak Suweng

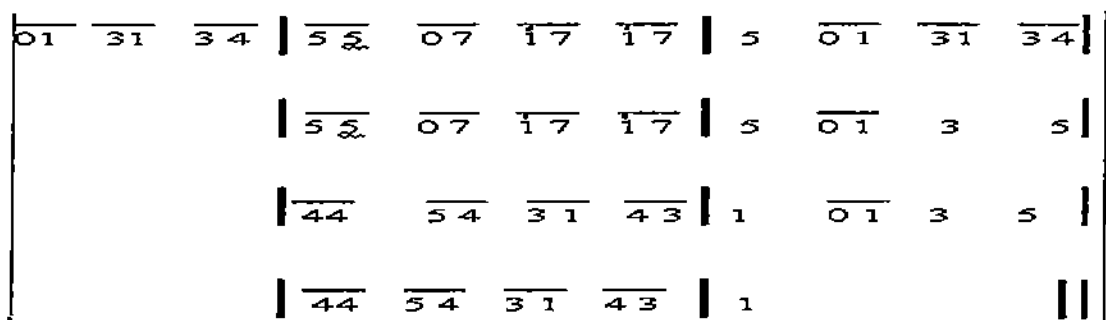
Lagu Model Tg. Nada Pelog

Gundul-Gundul Pacul

4/4

Lincak/riang

Cipt. R.C Harjo Subroto



Gambar 11. Notasi lagu model Gundul-gundul Pacul

Pada siklus I dan siklus II , alokasi waktu untuk setiap pembelajaran adalah 2jam pelajaran (2x40 menit).

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus I

Pertemuan I :

- 1) Guru menjelaskan tentang topik pembahasan beserta lagu yang akan dibahas sebagai media pembelajarannya.
- 2) Guru membagikan partitur lagu yang akan diperdengarkan.
- 3) Guru menjelaskan tentang tangga nada diatonik mayor dan minor secara teoritis.
- 4) Guru memperdengarkan lagu model yang sudah disiapkan sesuai tema pokok pembelajaran yaitu lagu bertangga nada mayor dan minor.
- 5) Guru memperdengarkan kembali lagu model yang sudah diperdengarkan tadi dan siswa menyimak melalui partitur lagunya.
- 6) Siswa menyanyikan lagu dengan solmisasi yang sudah disediakan.

Pertemuan II

- 1) Guru menjelaskan tentang topik pembahasan beserta lagu yang akan dibahas sebagai media pembelajarannya.
- 2) Guru membagikan partitur lagu yang akan diperdengarkan.
- 3) Guru menjelaskan tentang tangga nada pentatonik slendro dan pelog secara teoritis.

- 4) Guru memperdengarkan lagu model yang sudah disiapkan sesuai tema pokok pembelajaran yaitu lagu bertangga pentatonik slendro dan pelog.
- 5) Guru memperdengarkan kembali lagu model yang sudah diperdengarkan tadi dan siswa menyimak melalui pertitir lagunya.(berulang-ulang)
- 6) Siswa menyanyikan lagu dengan solmisasi yang sudah disediakan.

Pertemuan III

- 1) Guru menjelaskan bahwa akan diadakan penilaian secara individual untuk membidik nada, mengenali tangga nada dan menyanyikannya dalam solmisasi.

2. Siklus II

Pertemuan I :

- 1) Guru menjelaskan tentang topik pembahasan beserta lagu yang akan dibahas sebagai media pembelajarannya.
- 2) Guru memperdengarkan lagu model yang sudah disiapkan sesuai tema pokok pembelajaran yaitu lagu bertangga nada mayor dan minor.
- 3) Guru menjelaskan tentang tangga nada diatonik mayor dan minor dalam tuts *keyboard* /piano dan pianika.
- 4) Guru memberi instruksi kepada siswa untuk maju berkelompok masing-masing tiga orang, ke depan kelas untuk mempraktekkan lagu dan susunan tangga nada dalam tuts *keyboard* /pianika.

Pertemuan II

- 1) Guru menjelaskan tentang topik pembahasan beserta lagu yang akan dibahas sebagai media pembelajarannya.
- 2) Guru memperdengarkan lagu model yang sudah disiapkan sesuai tema pokok pembelajaran yaitu lagu bertangga pentatonik slendro dan pelog.
- 3) Guru menjelaskan tentang tangga nada pentatonik slendro dan pelog dalam tuts *keyboard* /piano dan pianika
- 4) Guru meninstruksikan kepada siswa untuk maju berkelompok masing-masing tiga orang, ke depan kelas untuk mempraktekkan lagu dan susunan tangga nada dalam tuts *keyboard* dan pianika.

Pertemuan III

- 1) Guru menjelaskan bahwa akan diadakan penilaian secara individual untuk membidik nada, mengenali tangga nada dan menyanyikannya dalam solmisasi.

c. Pengamatan

Dalam tahap pengamatan, peneliti melakukan penafsiran data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan perbaikan yang dilakukan. Membandingkan hasil data skor tes siklus I (post test) dan skor tes akhir(post test) siklus II selanjutnya menganalisa kelemahan dan kekurangan tindakan pada siklus II yang nantinya menjadi acuan untuk perencanaan dan pelaksanaan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Dalam tahap refleksi(perenungan), peneliti melakukan analisis data pada akhir(post test) siklus I dan data tes akhir siklus II, untuk mengetahui hasil

peningkatan kepekaan nada dalam tangga nada oleh siswa dengan penggunaan media lagu dan tindakan II.

Dalam refleksi ini, peneliti juga mengidentifikasi kelemahan atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, yang selanjutnya dapat menjadi bahan acuan untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti cara. Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan (Suharsimi 2010:175). Menurut Ridwan(2007) dalam Umi (2011: 63) menyatakan bahwa “yang dimaksud metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” .Dalam menggunakan metode tersebut seorang peneliti memerlukan alat bantu pengumpulan data yang disebut dengan instrumen. Instrumen pengumpulan data, spesifikasi dan jenisnya sangat tergantung dengan metode pengumpulan data yang digunakan.

Menurut sumbernya data penelitian dapat digolongkan menjadi 2 golongan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer disebut juga data tangan pertama yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya (Saifuddin 2010:91).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penugasan. Dalam penugasan ini siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal tes

yaitu dengan mengidentifikasi tangga nada dan membidik nada dalam menyanyikan tangga nada dengan kemampuan solfegionya. Penugasan dilakukan dengan kontrol yang maksimal agar hasil penelitian sesuai dengan dugaan dalam rumusan masalah.

d. Sumber Data

Dalam penelitian ini data kualitatif didapatkan dari dokumentasi yang berupa foto. Sedangkan untuk mendapatkan data kuantitatif, dilakukan dengan melaksanakan evaluasi yang berupa tes praktek. Tes praktek dalam evaluasi ini meliputi tes ketrampilan dengarnya(solfegio) dalam mengidentifikasi jenis tangga nada dan membidik nada dengan menyanyikan tangga nada dalam solmisasi yang disajikan.

Keseluruhan evaluasi tersebut dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan. Sehingga akan didapat satu perbandingan perbedaan hasil belajar melalui penerapan *treatment* yang berbeda dalam proses pembelajaran.

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 1 jenis instrumen penelitian, yaitu tes. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Ridwan 2007 dalam Umi 2010:73). Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa dalam menganalisa nada yang ditangkap oleh indra pendengarannya dan mampu membidikkannya dengan suara vokal. Selain itu, tes praktik juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa. Berikut kisi-kisi instrumen tes praktek yang akan digunakan dalam penggalan data penelitian.

2. Kisi-Kisi Soal Tes Praktek

No.	Pokok Tema	Butir Soal
1.	Tangga nada Mayor	1. Tirukan dengan suara vokal , melodi yang diperdengarkan berikut ini! 2. Tentukan jenis Tangga nadanya!
2.	Tangga nada Minor Harmonis	1. Tirukan dengan suara vokal , melodi yang diperdengarkan berikut ini! 2. Tentukan jenis Tangga nadanya!
3.	Tangga nada Pelog	1. Tirukan dengan suara vokal , melodi yang diperdengarkan berikut ini! 2. Tentukan jenis Tangga nadanya!
4.	Tangga nada Slendro	1. Tirukan dengan suara vokal , melodi yang diperdengarkan berikut ini! 2. Tentukan jenis Tangga nadanya!
	Jumlah	8 butir soal

Tabel 2. Kisi-kisi soal Praktek

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan soal test terlampir.

e. Analisis data

Dalam anailis data ini peneliti mengacu pada cara analisis data penelitian secara statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase skor (Arikunto, 2001: 84). Seluruh data yang termuat dalam instrumen selanjutnya disatukan untuk dapat menghasilkan prosentase-prosentase penilaian yang dapat diinterpretasikan menjadi satu kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah. Dalam hal ini, perbandingan-perbandingan antara skor pre-test dengan skor post test.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan pemahaman peserta didik tentang musik adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{SS - SA}{SA} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Prosentase
SS = Skor Siklus
SA = Skor awal

Pedoman yang dipakai dalam penentuan status kenaikan tersebut adalah sebagai berikut :

Pedoman Penentuan Kategori Peningkatan Evaluasi Pembelajaran

No.	Nilai	Kategori
1	80 – 100	Sangat Baik
2	66 __ 79	Baik
3	56 __ 65	Cukup
4	40 __ 55	Kurang
5	0 __ 39	Sangat Kurang

Tabel 3. Pedoman Penentuan Kategori Peningkatan Evaluasi Pembelajaran
Sumber; Arikunto : *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*(2001:84)

f. Jadwal Penelitian

Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan di SMP N 2 Turi, kelas VII C semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012, yang beralamatkan di Ngablak ,Bangunkerto, Turi , Sleman, DIY. Dengan jumlah siswa adalah 36 orang yang terdiri dari 24 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Peneliti memilih kelas VII C karena dari tiga kelas yang ada di sekolah tersebut, melalui observasi awal, peneliti menemukan data nilai hasil belajar rendah dan aktivitas belajar kurang bersemangat. Selain itu, siswa juga punya kecenderungan susah dikondisikan untuk siap menerima pelajaran. Dengan pertimbangan-pertimbangan itulah, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di kelas VII C. Selanjutnya penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan april 2012. Secara rinci agenda kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini dijelaskan seperti tabel di bawah ini.

No.	Nama Kegiatan	Jan		Feb				Maret				April				Mei			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Proposal																		
2.	Persiapan dan evaluasi awal																		
3.	Tindakan kelas siklus I																		
4.	Evaluasi siklus I																		
5.	Tindakan kelas siklus II																		
6.	Evaluasi siklus II																		
7.	Penyusunan laporan penelitian																		

Tabel 4. Jadwal Penelitian

g. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini, diukur berdasarkan nilai yang didapat dari hasil belajar siswa yang merupakan hasil belajar dari aspek psikomotorik(kepekaan pendengaran, membidik nada dan mengidentifikasi tangga nada). Selanjutnya nilai hasil belajar siswa akan diperbandingkan dengan nilai pre test siklus 1. Apabila ada peningkatan yang baik antara hasil belajar sebelum dan sesudah adanya tindakan dan nilai rata-rata kelas minimal dalam kategori BAIK(66-79) maka pemberian tindakan dikatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini, dilaksanakan di SMP N 2 Turi, kelas VII C semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012, yang beralamatkan di Ngablak, Bangunkerto, Turi, Sleman DIY. Dalam satu kelas jumlah siswanya adalah 36 orang yang terdiri dari 24 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Peneliti memilih kelas VII C karena dari tiga kelas yang ada di sekolah tersebut, melalui observasi awal, peneliti menemukan data nilai hasil belajar rendah dan aktivitas belajar yang kurang bersemangat. Selain itu, siswa juga punya kecenderungan sulit dikondisikan untuk siap menerima pelajaran.

2. Tahapan Penelitian Tindakan

a. Pra Siklus

Dalam pra siklus ini, peneliti melakukan pengambilan data awal (pre test) untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam hal kepekaan nada (membedik nada). Pengambilan data dilakukan dengan metode pengamatan yaitu dengan memberikan test praktek untuk membidik nada dan menganalisa nada sebagai bagian dari tangga nada. Hal-hal yang dinilai dalam test ini bukan menyangkut teknik bernyanyinya, namun lebih pada kemampuan membidik nada dan kemampuan kestabilan nada dalam bernyanyi sebagai indikator tinggi rendahnya kemampuan musikalnya. Menurut

Suharsimi (2008:245), dijelaskan bahwa hasil belajar atau nilai siswa dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori, seperti: baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Nilai	Kategori
1	80 – 100	Sangat Baik
2	66 __ 79	Baik
3	56 __ 65	Cukup
4	40 __ 55	Kurang
5	0 __ 39	Sangat Kurang/gagal

Tabel 5. Kategori Penilaian
Sumber; Arikunto : *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*(2001:84)

Dari hasil test ini, akan diketahui kemampuan awal siswa(kepekaan nada) dalam membidik nada. Data-data yang didapat dari 36 siswa dalam satu kelas ini, akan diolah menjadi kelompok-kelompok atau kategori yaitu, sangat baik, baik, cukup, dan buruk. Selanjutnya data akan diinterpretasikan dalam prosentase-prosentase pada masing-masing kategori.

Hasil pengambilan data pada pra siklus ini adalah sebagai berikut.

1. Sebanyak 1 siswa memperoleh nilai dalam rentang 56- 65 yang berarti masuk dalam kategori KURANG . Jika diinterpretasikan dalam prosentase maka jumlah siswa dalam kategori KURANG sebesar 2,78%.
2. Sebanyak 23 siswa memperoleh nilai dalam rentang 56- 65 yang berarti masuk kategori CUKUP. Jika diinterpretasikan dalam prosentase maka siswa yang memperoleh nilai dalam kategori CUKUP sebesar 63,8%.

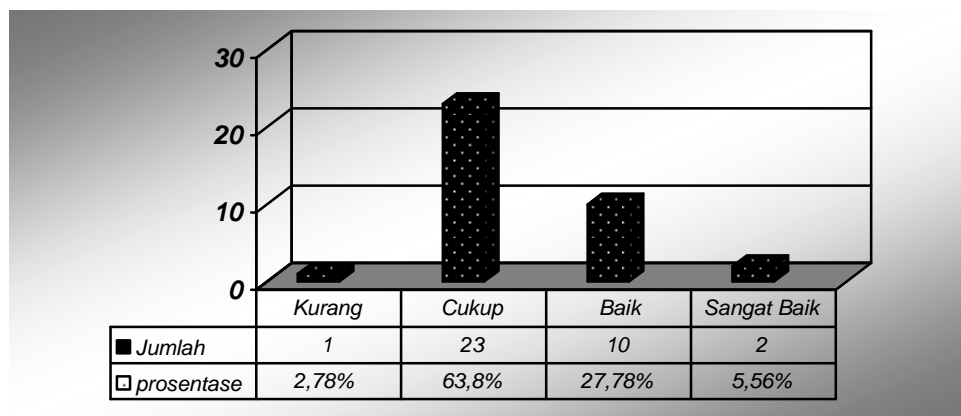
3. Sebanyak 10 siswa memperoleh nilai dalam rentang 66-79 yang berarti masuk kategori BAIK. Jika diinterpretasikan dalam prosentase maka siswa yang memperoleh nilai dalam kategori BAIK sebesar 27,78%.
4. Sebanyak 2 siswa memperoleh nilai dalam rentang 80-100 yang berarti masuk kategori BAIK. Jika diinterpretasikan dalam prosentase maka siswa yang memperoleh nilai dalam kategori BAIK sebesar 5,56%.

Data yang lebih pokok dan sebagai tolak ukur keberhasilan dari penelitian ini adalah nilai rata-ratanya yang didapat dari pengolahan data yang dikumpulkan. Nilai rata-rata yang didapat pada pra siklus ini adalah 65,97.

Untuk memperjelas rasio antara masing-masing kategorinya, maka data-data diatas disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut.

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
1	80-100	2	5,56 %	Sangat Baik
2	66-79	10	27,78 %	Baik
3	56-65	23	63,78 %	Cukup
4	40-55	1	2,78 %	Kurang
5	<39	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		36	100%	

Tabel 6. Data Pra Siklus



Gambar 12. Grafik Data Pra Siklus

Data diatas merupakan data olahan dari data pre test (pra siklus) dan data selengkapnya dapat dilihat dilampiran.

Selain dalam bentuk tabel dan grafik data di atas dapat juga diinterpretasikan dalam kalimat deskriptif yaitu bahwa, siswa yang mendapat nilai 80-100 (BAIK SEKALI), mampu memahami sekitar 80-100% dari materi pelajaran yang diberikan. Siswa yang mendapat nilai 66-79(BAIK) berarti mampu memahami 66-79% materi pelajaran yang diberikan. Siswa yang mendapat nilai 56-65(CUKUP), berarti hanya mampu memahami 56-65% dari materi pelajaran. Siswa yang mendapat nilai 40-55(KURANG), berarti hanya mampu memahami sekitar 50% saja dari materi pelajaran dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 40(SANGAT KURANG), berarti hanya mampu memahami dibawah 50% dari materi pelajaran yang diberikan.

b. Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I, secara umum melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan Penelitian Tindakan

- a. Tujuan : memudahkan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kepekaan nada dalam pembelajaran tangga nada.
- b. Peneliti sebagai pelaksana tindakan.
- c. Waktu: Siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan.
- d. Rancangan langkah-langkah tindakan, yaitu:
 1. Pembuatan lagu model yang digunakan dalam pembelajaran yang terdiri dari melodi lagu yang bertangga nada Mayor, Minor, Pelog dan Slendro

2. Menentukan langkah-langkah praktek pembelajaran yaitu penyajian materi dan evaluasi.

2. Implementasi Tindakan

Tindakan yang dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dalam tahap perencanaan dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tujuan : memperoleh metode pembelajaran tangga nada yang efektif dan mampu menumbuhkan bakat musikal siswa.
- b. Peneliti: pelaksana tindakan
Pemantau: Guru Seni Musik
Subyek : 36 siswa kelas VIIC
- c. Langkah-langkah Tindakan

1. Penyajian materi

Tahap ini merupakan pemberian materi tangga nada dengan fokus peningkatan kepekaan nada sebagai indikator tinggi rendahnya musikal siswa. Aktivitas yang mendominasi kegiatan ini adalah mendengarkan potongan melodi lagu model dengan suara piano. Berikutnya siswa menirukan dengan solmisasi dan terakhir siswa belajar membidik nada dan menebak nada. Berikut urutan langkah-langkahnya.

Pertemuan I

- 1) Menyiapkan model lagu (melodi instrumen) yang dibutuhkan yaitu Lagu Mayor(Janji Suci), Lagu Minor(Tuhan).

JANJI SUCI

Lagu Model Tg. Nada Minor

4/4
Andante

Cipt. Yovie

Lagu Model Tg. Nada Minor

Tuhan

4/4
Andante
M.Abdurrahman

Cipt.

- 2) Menyiapkan perangkat audio visual(*sound system* dan partitur lagu yang akan digunakan yaitu lagu Mayor(Janji Suci), dan lagu Minor(Tuhan).
- 3) Demonstrasi lagu model bertangga nada Mayor (Janji Suci), dan dilanjutkan lagu Minor(Tuhan).
- 4) Menyanyikan bersama solmisasi tangga nada dalam urutannya dari nada rendah ke tinggi dan sebaliknya.



Gambar 13. Melodi Tangga Nada Mayor



Gambar 14. Melodi Tangga Nada Minor

- 5) Mendemonstrasikan kembali lagu model secara berulang-ulang dan siswa mengikuti menyanyikan dengan suara pelan.
- 6) Membagi kelas menjadi 4 kelompok dan tiap kelompok menyanyikan tangga nada secara berurutan dari nada rendah ke nada tinggi dan sebaliknya.
- 7) Tiap kelompok menyanyikan solmisasi dari lagu model yang telah diperdengarkan.
- 8) Memberikan latihan menirukan dan menebak potongan tangga nada kepada tiap siswa dengan disajikan secara kuis.

Pertemuan II

- 1) Menyiapkan model lagu (melodi instrumen) yang dibutuhkan yaitu lagu Pelog (Gundul-Gundul Pacul) dan lagu Slendro (Cublak-Cublak Suweng).

Lagu Model Tg. Nada Slendro

Cublak-Cublak Suweng

2/4

Lincak/riang

Cipt. NN

03 | 5 5 | 2 3 | 1 | 2 3 | 2 5 | 3 2 | 1 | 2 3 |

| 2 5 | 3 2 | 1 | 1 5 | 6 1 | 2 3 | 1 1 | 1 5 |

| 6 1 | 2 3 | 1 5 | 05 | 3 2 | 1 2 | 3 5 | 05 |

| 3 2 | 1 2 | 3 | ||

Lagu Model Tg. Nada Pelog

Gundul-Gundul Pacul

4/4

Lincak/riang

Cipt. R.C harjo

Subroto

01 | 31 | 3 4 | 5 5 | 0 7 | 1 7 | 1 7 | 5 | 0 1 | 31 | 3 4 |

| 5 5 | 0 7 | 1 7 | 1 7 | 5 | 0 1 | 3 | 5 |

| 44 | 5 4 | 3 1 | 4 3 | 1 | 0 1 | 3 | 5 |

| 44 | 5 4 | 3 1 | 4 3 | 1 | ||

- 2) Menyiapkan perangkat audio visual(*sound system* dan partitur lagu yang akan digunakan sebagai materi pelajaran).
- 3) Demonstrasi lagu model lagu Pelog (Gundul-Gundul Pacul) dan lagu Slendro (Cublak-Cublak Suweng).
- 4) Menyanyikan bersama solmisasi tangga nada dalam urutannya dari nada rendah ke tinggi dan sebaliknya.



Gambar 15. Melodi Tangga Nada Pelog



Gambar 16. Melodi Tangga Nada Slendro

- 5) Mendemonstrasikan kembali lagu model secara berulang-ulang dan siswa mengikuti menyanyikan dengan suara pelan.
- 6) Membagi kelas menjadi 4 kelompok dan tiap kelompok menyanyikan tangga nada secara berurutan dari nada rendah ke nada tinggi dan sebaliknya.
- 7) Tiap kelompok menyanyikan solmisasi dari lagu model yang telah diperdengarkan.
- 8) Memberikan latihan menirukan dan menebak potongan tangga nada kepada tiap siswa dengan disajikan secara kuis.

2. Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahapan akhir dari pemberian materi siklus I. Hasil evaluasi ini yang menjadi tolak ukur keberhasilan tindakan dan menjadi acuan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil evaluasi ada pada lampiran.

d. Waktu yang digunakan dalam tindakan siklus I adalah 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali pertemuan penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Masing-masing pertemuan dengan durasi 2jam pelajaran(2x40menit).

3. Observasi dan Monitoring

Pengamatan selama dilaksanakan tindakan dalam kelas mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa sangat antusias terhadap pembelajaran musik dalam hal ini pembelajaran tangga nada dengan menyertakan audio yaitu dengan media *listening songs*. Hal ini terlihat pada saat pelajaran siswa bisa terkondisi dan memberikan perhatian yang serius. Seperti sudah diungkapkan sebelumnya menurut kepala sekolah dan guru mata pelajarannya menyatakan bahwa kelas ini merupakan kelas yang membutuhkan perhatian khusus karena sebagian besar siswa memiliki karakter individu yang susah dikendalikan sehingga menimbulkan aktivitas belajar berjalan kurang serius dan terkesan acuh terhadap pelajaran. Saat awal penelitian ini memang hal tersebut sangat terlihat jelas dari ekspresi spontan yang ditunjukkan. Namun setelah dimulainya pelajaran dengan menggunakan instrument piano dan audio siswa lebih bisa terkondisi karena adanya instrumen piano dan suara audio lebih menimbulkan ketertarikan yang tersendiri bagi siswa dan meningkatkan antusiasme terhadap pelajaran seni musik. Dengan demikian, pembelajaran tangga nada melalui penggunaan

instrument piano dan audio (*listening songs*) sebagai alat bantu untuk meningkatkan kepekaan nada siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan serta diharapkan akan tercapainya hasil belajar sesuai tujuan dan standar kompetensi yang ditentukan.

Selama penelitian peneliti mengamati dan memberikan pendekatan secara personal terutama terhadap salah 1 siswa yang tidak bersemangat dan pasif dalam pelajaran, bahkan cenderung acuh. Setelah ditelusuri ternyata siswa tersebut bersikap sama terhadap semua pelajaran. Dan setelah penilaianpun ternyata anak tersebut mendapat nilai terendah. Hal ini menjadi perhatian bagi peneliti untuk memecahkan masalah tersebut.

a. Hasil Penelitian

Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus I(post test) seperti data terlampir, nilai siswa yang mampu menangkap dan memahami materi pembelajaran diketahui bahwa nilai terendah adalah 50, nilai tertinggi adalah 85, dan nilai rata-rata adalah 69,99. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran musik (kepekaan nada) dalam kategori baik, walaupun masih ada siswa dengan nilai dalam kategori kurang. Nilai rata-rata ini semakin meningkat jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan, atau sebelum digunakannya media *listening songs* (audio) dalam memahami tangga nada untuk meningkatkan kepekaan nada.

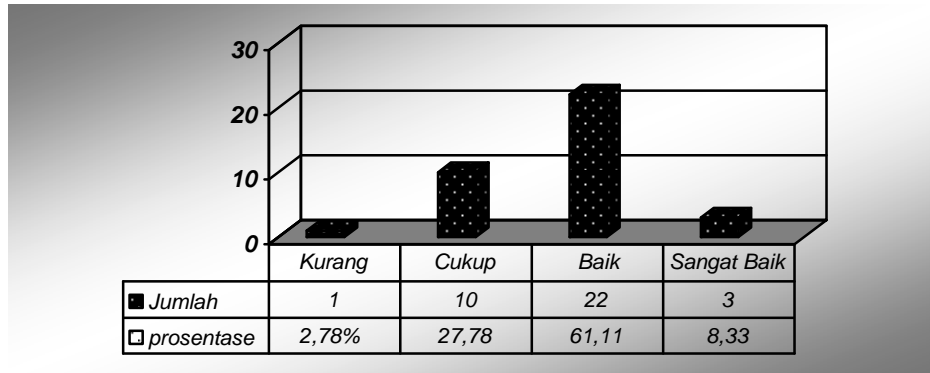
Berikut hasil pengambilan data pada siklus I yang diklasifikasikan dalam kategori-kategori.

1. Sebanyak 1 siswa memperoleh nilai dalam rentang 40- 55 yang berarti masuk dalam kategori KURANG . Jika diinterpretasikan dalam prosentase maka jumlah siswa dalam kategori KURANG sebesar 2,78%.
2. Sebanyak 10 siswa memperoleh nilai dalam rentang 56- 65 yang berarti masuk kategori CUKUP. Jika diinterpretasikan dalam prosentase maka siswa yang memperoleh nilai dalam kategori CUKUP sebesar 27,8%.
3. Sebanyak 22 siswa memperoleh nilai dalam rentang 66-79 yang berarti masuk kategori BAIK. Jika diinterpretasikan dalam prosentase maka siswa yang memperoleh nilai dalam kategori BAIK sebesar 61,11%.
4. Sebanyak 3 siswa memperoleh nilai dalam rentang 80-100 yang berarti masuk kategori BAIK. Jika diinterpretasikan dalam prosentase maka siswa yang memperoleh nilai dalam kategori BAIK sebesar 8,33%.

Sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar 65,97. Untuk memperjelas perbandingan antara masing-masing kategori diatas, maka data-data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut.

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
1	80-100	3	8,33%	Sangat Baik
2	66-79	22	61,11 %	Baik
3	56-65	10	27,78 %	Cukup
4	40-55	1	2,78 %	Kurang
5	<39	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		36	100%	

Tabel 7. Data Siklus I



Gambar 16. Grafik Data Siklus I

b. Analisis Hasil Penelitian

Dalam analisis hasil ini, dilakukan perbandingan antara hasil belajar siklus I dengan hasil pre test (pra siklus). Dari olah data ini, diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I. Peningkatan hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lain sangat dimungkinkan berbeda karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah motivasi belajarnya, tingkat kemampuan berpikir, dan tingkat musikal bawaan yang berbeda. Data hasil evaluasi akhir (post test) siklus I yang telah dianalisa hasil peningkatannya pada tiap-tiap siswa dapat dilihat selengkapnya dalam lampiran. Berikut ini tabel perbandingan antara hasil pre test dan post test Siklus I.

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus I
1	Nilai terendah	50	50
2	Nilai tertinggi	80	85
3	Rata-rata	65,97	69,99

Tabel 8. Data Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I

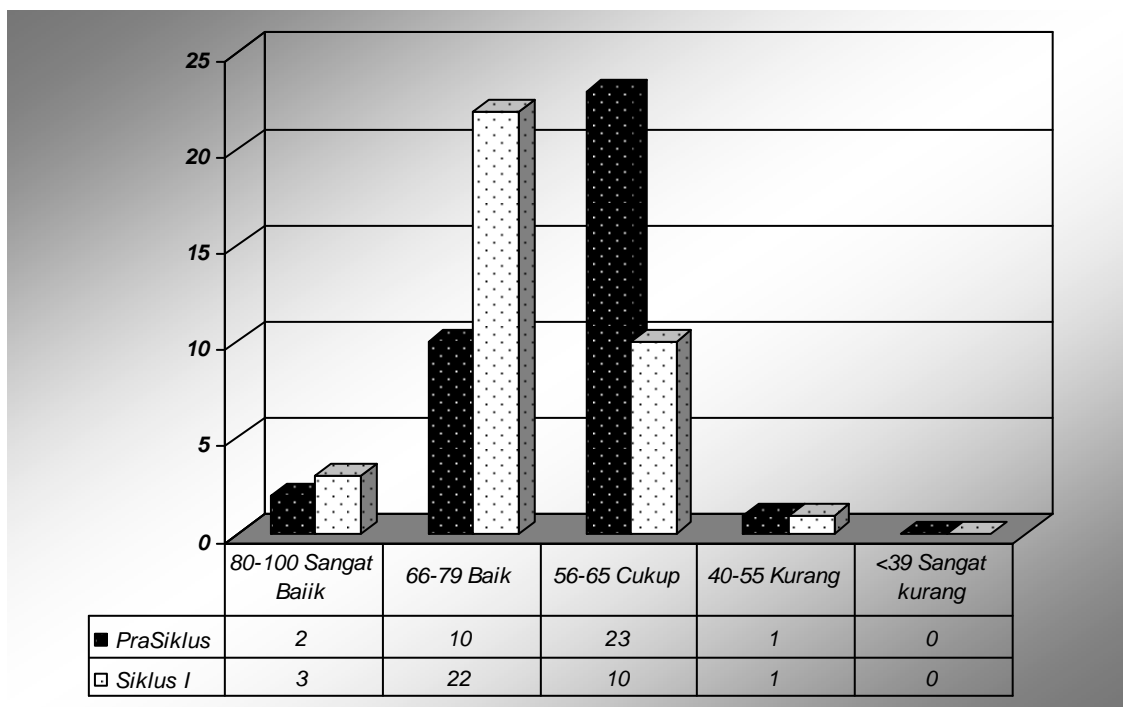
Dalam tabel di atas terlihat bahwa nilai terendah dan tertinggi pada masing-masing test meningkat. Namun dalam analisis hasil tindakan, peningkatan yang diukur

sebagai indikator keberhasilan tindakan secara umum adalah peningkatan nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 65,97 dan nilai rata-rata pada siklus I adalah 69,99. Selisih nilai antara kedua rata-rata adalah 4,02. Selanjutnya dilakukan penghitungan dengan rumus yang telah ditentukan dalam BAB III.

$$\text{peningkatan} = \frac{\text{SkorI} - \text{SkorAwal}}{\text{SkorAwal}} \times 100 \%$$

$$\text{peningkatan} = \frac{69,99 - 65,97}{65,97} \times 100 \% = 6,09\%$$

Dari penghitungan di atas didapat bahwa rata-rata peningkatan kemampuan siswa dalam evaluasi setelah dilakukan tindakan siklus I adalah sebesar 6,09%. Sedangkan untuk peningkatan tiap siswa selengkapnya dalam lampiran analisis peningkatan Siklus I.



Gambar 17. Grafik peningkatan Pra Siklus dan Siklus I

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dari hasil siklus I dapat diketahui bahwa ;

1. Masih ada 1 anak mendapatkan nilai dalam kategori **kurang**. Anak tersebut memiliki semangat belajar yang rendah, pasif dan cenderung acuh.
2. Dalam siklus I masih ada 11 siswa dibawah kategori **baik**.
3. Rata-rata peningkatan skornya adalah 6,09%, masih terlampau rendah karena ketuntasan nilai per individu untuk masuk kategori minimal **baik** (66-79) baru berjumlah 25 siswa dari 36 siswa.
4. Siswa cenderung kurang aktif karena aktivitas utama dalam pembelajaran adalah mendengarkan dan menirukan saja.

Dengan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka peneliti akan mengadakan tindakan berikutnya untuk memperbaiki hasil siklus 1.

c. Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus II, pada prinsipnya hampir sama dengan pelaksanaan Siklus I, namun ada sedikit modifikasi prosedur pelaksanaan pembelajarannya. Berikut tahapan-tahapannya.

1. Perencanaan Penelitian Tindakan

- a. Tujuan : memudahkan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kepekaan nada dalam pembelajaran tangga nada.
- b. Peneliti sebagai pelaksana tindakan.
- c. Waktu: Siklus II dilakukan dalam 3 kali pertemuan.

d. Rancangan langkah-langkah tindakan, yaitu:

1. Pembuatan lagu model yang digunakan dalam pembelajaran yang terdiri dari melodi lagu yang bertangga nada Mayor, Minor, Pelog dan Slendro
2. Menentukan langkah-langkah praktek pembelajaran yaitu penyajian materi dan evaluasi.

2. Implementasi Tindakan

Tindakan yang dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dalam tahap perencanaan dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tujuan : memperoleh metode pembelajaran tangga nada yang efektif dan mampu menumbuhkan bakat musikal siswa.
- b. Peneliti: pelaksana tindakan

Pemantau: Guru Seni Musik

Subyek : 36 siswa kelas VIIC

- c. Langkah-langkah Tindakan

1. Penyajian materi

Tahap ini merupakan pemberian materi tangga nada dengan fokus peningkatan kepekaan nada sebagai indikator tinggi rendahnya musikal siswa. Aktivitas yang mendominasi kegiatan ini adalah mendengarkan potongan melodi lagu model dengan suara piano. Berikutnya siswa menirukan dengan solmisasi, kemudian siswa secara berkelompok mencoba memainkan melodi lagu sederhana tersebut dengan *keyboard* dan terakhir siswa belajar membidik nada dan menebak nada.

Berikut tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Pertemuan I

1. Menyiapkan model lagu (melodi instrumen) yang dibutuhkan sesuai dengan topik materi pembahasan. Lagu model sama dengan lagu pada siklus I.
2. Menyiapkan *keyboard* dan perangkat audio visual(sound sistem dan partitur lagu yang akan digunakan sebagai materi pelajaran.)
3. Demonstrasi lagu model yaitu lagu bertangga nada mayor(janji suci) dan lagu bertangga nada minor(Tuhan).
4. Menyanyikan bersama solmisasi tangga nada dalam urutannya dari nada rendah ke tinggi dan sebaliknya.



Gambar 18. Melodi Tangga Nada Mayor



Gambar 19. Melodi Tangga Nada Minor

5. Mendemonstrasikan kembali lagu model secara berulang-ulang dan siswa mengikuti menyanyikan dengan suara pelan.
6. Membagi kelas menjadi 4 kelompok dan tiap kelompok menyanyikan tangga nada secara berurutan dari nada rendah ke nada tinggi dan sebaliknya.

7. Siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil(3-4 orang) untuk mencoba memainkan melodi di *keyboard* .
8. Tiap kelompok menyanyikan solmisasi dari lagu model yang telah diperdengarkan.
9. Memberikan latihan untuk menebak nada dan membidik nada potongan melodi atau tangga nada yang disajikan secara kuis.

2. Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahapan akhir dari pemberian materi siklus II. Hasil evaluasi ini yang nantinya menjadi tolak ukur keberhasilan tindakan dan menjadi acuan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Waktu yang digunakan dalam tindakan siklus II adalah 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali pertemuan penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Masing-masing pertemuan dengan durasi 2jam pelajaran(2x40menit).

3. Observasi dan Monitoring

Pengamatan selama dilaksanakan tindakan dalam kelas mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa sangat antusias terhadap pembelajaran musik dalam hal ini pembelajaran tangga nada dengan menyertakan audio yaitu dengan media *listening songs*. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar yang semangat dan aktif serta adanya keberanian bertanya dan pemusatan perhatian yang lebih dalam belajar. Dengan memberikan sedikit tambahan *treatment* pada siklus II yaitu siswa memainkan melodi dengan *keyboard* menjadikan keaktifan dan antusiasme menjadi lebih meningkat. Dengan demikian pembelajaran tangga nada melalui penggunaan instrument piano dan audio (*listening songs*) sebagai alat bantu untuk meningkatkan kepekaan nada siswa,

mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan serta diharapkan akan tercapainya hasil belajar sesuai tujuan dan standar kompetensi yang ditentukan.

a. Hasil Penelitian

Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus II seperti data terlampir, nilai siswa yang mampu menangkap dan memahami materi pembelajaran diketahui bahwa nilai terendah adalah 60, nilai tertinggi adalah 100, dan nilai rata-rata adalah 75,89. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam memahami pelajaran musik(kepekaan nada) dalam kategori baik. Nilai rata-rata pada siklus II ini semakin meningkat yaitu naik sebesar 6,02 atau sebesar 8,6 %.

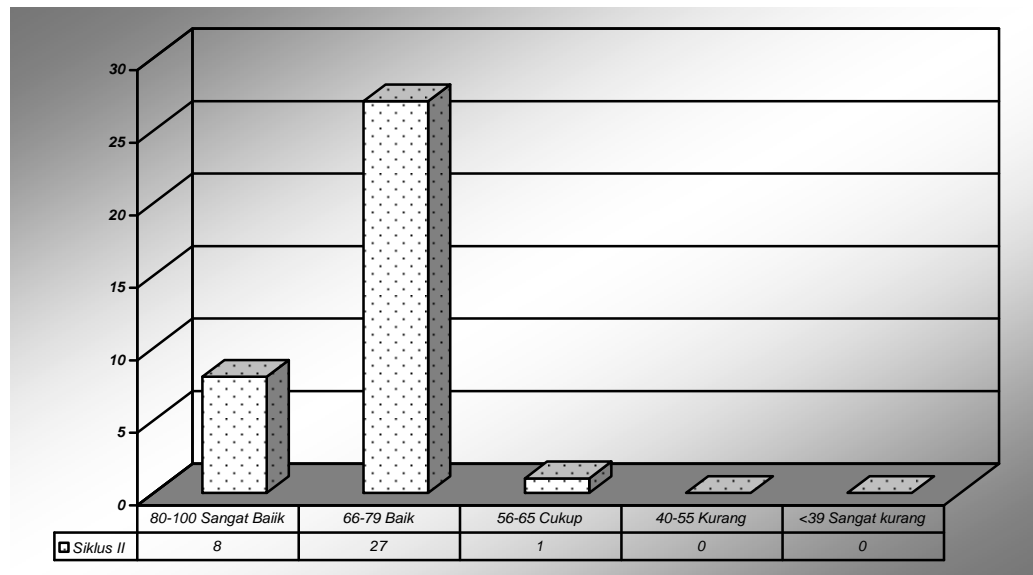
Hasil pengambilan data pada siklus II sebagai berikut ;

1. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 56- 65 yang berarti tidak ada siswa yang masuk dalam kategori KURANG.
2. Sebanyak 1 siswa memperoleh nilai dalam rentang 56- 65 yang berarti masuk kategori CUKUP. Jika diinterpretasikan dalam prosentase maka siswa yang memperoleh nilai dalam kategori CUKUP sebesar 2,78%.
3. Sebanyak 27 siswa memperoleh nilai dalam rentang 66-79 yang berarti masuk kategori BAIK. Jika diinterpretasikan dalam prosentase maka siswa yang memperoleh nilai dalam kategori BAIK sebesar 75%.
4. Sebanyak 8 siswa memperoleh nilai dalam rentang 80-100 yang berarti masuk kategori BAIK. Jika diinterpretasikan dalam prosentase maka siswa yang memperoleh nilai dalam kategori BAIK sebesar 22,22%.

Untuk siklus II nilai rata-ratanya adalah sebesar 76,01. Untuk memperjelas perbandingan antara masing-masing kategori diatas, maka data-data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut.

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
1	80-100	8	22,22 %	Sangat Baik
2	66-79	27	75 %	Baik
3	56-65	1	2,78 %	Cukup
4	40-55	0	0 %	Kurang
5	<39	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		36	100%	

Tabel 9. Data Siklus II



Gambar20 . Grafik Siklus II

b. Analisis Hasil Penelitian

Dalam analisis hasil ini, dilakukan perbandingan antara hasil belajar siklus I dengan hasil siklus II. Dari olah data ini, diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dari perubahan tindakan pada siklus I yang dilakukan dalam siklus II. Peningkatan hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lain sangat dimungkinkan berbeda karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah motivasi

belajar, tingkat kemampuan berpikir, dan tingkat musikal bawaan yang berbeda. Data hasil evaluasi akhir (post test) siklus II yang telah dianalisa hasil peningkatannya pada tiap-tiap siswa dapat dilihat selengkapnya dalam lampiran. Berikut ini table perbandingan antara hasil Siklus I dan post test Siklus II.

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	50	60
2	Nilai tertinggi	85	100
3	Rata-rata	69,99	76,01

Tabel 10. Data Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

Dalam table diatas terlihat bahwa nilai terendah dan tertinggi pada masing-masing test meningkat. Namun dalam analisis hasil tindakan, peningkatan yang diukur sebagai indikator keberhasilan tindakan secara umum adalah peningkatan nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 69,67 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 75,89 . Selisih nilai antara kedua rata-rata adalah 6,25. Selanjutnya dilakukan penghitungan dengan rumus yang telah ditentukan dalam BAB III.

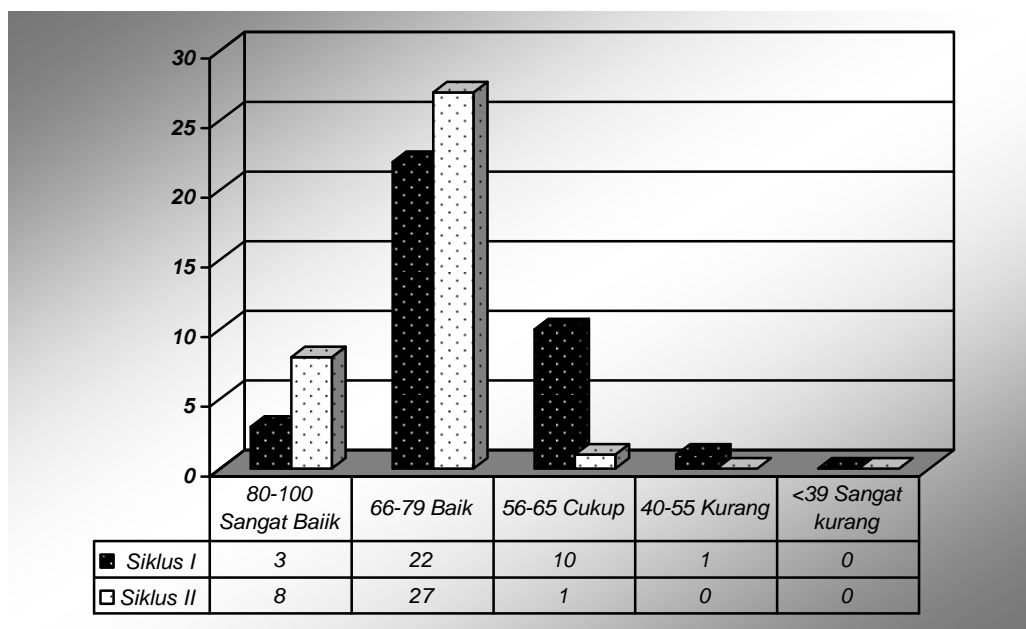
$$peningkatan = \frac{SkorII - SkorI}{SkorI} \times 100 \%$$

$$peningkatan = \frac{76,01 - 69,99}{69,99} \times 100 \% = 8,6 \%$$

Dari penghitungan di atas didapat bahwa rata-rata peningkatan kemampuan siswa dalam evaluasi setelah dilakukan tindakan siklus II adalah sebesar 8,6%. Sedangkan untuk peningkatan tiap siswa selengkapnya dalam lampiran analisis peningkatan Siklus II.

No	Nilai	Siklus I	Siklus II	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Kategori
1	80-100	3	8	8,33%	22,22 %	SangatBaik
2	66-79	22	27	61,11 %	75 %	Baik
3	56-65	10	1	27,78 %	2,78 %	Cukup
4	40-55	1	0	2,78 %	0 %	Kurang
5	<39	0	0	0%	0%	SangatKurang
Jumlah		36	36	100%	100%	

Tabel 11. Perbandingan Jumlah siswa per kategori antara siklus I dan II



Gambar 21. Grafik peningkatan Siklus I dan Siklus II

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dalam siklus II ini hanya ada sedikit perubahan tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajarannya. Pada siklus II ditambahkan praktek memainkan tangga nada dalam instrumen *keyboard* agar siswa lebih aktif dan memusatkan perhatian yang lebih serta mampu merasakan tinggi rendah tiap nada.

Berikut ini kegiatan pokok pembelajarannya.

1. Demonstrasi lagu model sesuai dengan topik pembelajaran.
2. Menyanyikan bersama solmisasi tangga nada dalam urutannya dari nada rendah ke tinggi dan sebaliknya.
3. Mendemonstrasikan kembali lagu model secara berulang-ulang dan siswa mengikuti menyanyikan dengan suara pelan.
4. Membagi kelas menjadi 4 kelompok dan tiap kelompok menyanyikan tangga nada secara berurutan dari nada rendah ke nada tinggi dan sebaliknya serta menyanyikan lagu model secara bersama-sama dan berulang-ulang.
5. Siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil(3-4 orang) untuk mencoba memainkan melodi di *keyboard*.
6. Tiap kelompok menyanyikan solmisasi dari lagu model yang telah diperdengarkan.
7. Memberikan latihan untuk menebak nada dan membidik nada potongan melodi atau tangga nada yang disajikan secara kuis.

5. Pencapaian hasil Tindakan

Dari hasil siklus II dapat diketahui bahwa ;

1. Tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori KURANG dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 76,01 yang berarti sudah masuk dalam kategori **baik** (66-79) dengan peningkatan yang lebih signifikan.
2. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 8,6%.
3. Jumlah siswa dalam kategori **baik** dan **sangat baik** sudah mencapai sekitar 97% atau sebanyak 35 siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 36 siswa.

Karena keterbatasan waktu dalam penelitian ini dan mempertimbangkan hasil siklus II yang cukup baik maka peneliti tidak melakukan siklus berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Cara meningkatkan kepekaan nada melalui media *listening songs* meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.
 - a. Menyiapkan model lagu (melodi instrumen) yang dibutuhkan sesuai dengan topik materi pembahasan.
 - b. Demonstrasi lagu model sesuai dengan topik pembelajaran.
 - c. Menyanyikan bersama solmisasi tangga nada dalam urutannya dari nada rendah ke tinggi dan sebaliknya.
 - d. Mendemonstrasikan kembali lagu model secara berulang-ulang dan siswa mengikuti menyanyikan dengan suara pelan.
 - e. Membagi kelas menjadi 4 kelompok dan tiap kelompok menyanyikan tangga nada secara berurutan dari nada rendah ke nada tinggi dan sebaliknya serta menyanyikan lagu model secara bersama-sama dan berulang-ulang.
 - f. Siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil(3-4 orang) untuk mencoba memainkan melodi di *keyboard* .
 - g. Tiap kelompok menyanyikan solmisasi dari lagu model yang telah diperdengarkan.
 - h. Memberikan latihan untuk menebak nada dan membidik nada potongan melodi atau tangga nada yang disajikan secara kuis.

2. Hasil peningkatan kepekaan nada siswa melalui media *listening songs* adalah sebagai berikut.
 - a. Penilaian pada pra siklus didapat nilai rata-rata sebesar 65,97 .
 - b. Nilai rata-rata hasil penilaian pada post tes siklus I sebesar 69,99 yang berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I sebesar 3,70 atau sebesar 5,6% .
 - c. Nilai rata-rata hasil penilaian pada post tes siklus II adalah 76,01 yang berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 6,02 atau sebesar 8,6% .

B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan perlu adanya tindak lanjut dari peneliti lain untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif. Media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran tangga nada hendaknya berorientasi pada penumbuhkembangan rasa musikal siswa. Selanjutnya teknis pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi siswa dan sarana pendukung yang tersedia disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen Winold, and Jhon Rehn.(1971). *Introduction to Music Theory*. United State of America : PRENTICE HALL
- Arikunto, Suharsimi. (2006).*Penelitian Tindakan*.Yogyakarta :Aditya media
- , (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- .(2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (1998). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Blood, Brian. <http://www.dolmetsch.com/musictheory10.htm>
- Brandt,William.(1980). *The Comprehensive Study of Music Bassic Principles of Music Theory*. United State of America: Harper and Row,Publisher,Inc.
- Burstein, Poundie http://musictheoryresources.com/members/FA_scale.htm
- Byrnside, Ronald L(1985). *Musik Sound and Sense*. United State of America : Wm.C. Brown Publishers
- Djohan (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Best Publisher
- Estrella,Espie. <http://musiced.about.com/od/lessonsandtips/qt/pentatonic.htm>
- Ganda Prawira,Nanang.(2012).*Buku PLPG Seni rupa.upi*
- Hardjana, Suka.(1983). *Estetika Musik*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jamalus (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Depdikbud
- Pangrawit, Marto. (1975).*Pengetahuan karawitan*.Surakarta: ASKI Surakarta
- Pono, Banoe. (2007). *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugihartono dkk (2007).*Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sukadiyanto. (2009).*Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*.Dinas pendidikan Kab.Sleman

- Syafiq, Muhammad. (2003). *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Yunus, Ahmad. dkk. (1986). *Ensiklopedi Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wyatt Keith and Carl Schroeder. (1998). *Harmony and Theory*. Minnesota : Hal. Leonard Corporation International.
- Yunus, Ahmad. dkk. (1986). *Ensiklopedi Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zul, Fajri Em. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Difa Publisher
- Zulfa, Umi. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Trimanjuniarso. (trimanjuniarso.wordpress.com)
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2163979-contoh-abstrak-hasil-ptk/#ixzz1uisfK8gq>
- <http://lpmpjogja.org>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 393c/UN.34.12/PP/III/2012
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Maret 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan Penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Upaya Peningkatan Kepekaan Nada dalam Tangga Nada Pentatonik dan Diatonik melalui Listening Songs pada Siswa Negeri 2 Turi

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : BUDI SISWORO
NIM : 08208244022
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2012
Lokasi Penelitian : Siswa Negeri 2 Turi, Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasana Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan

Dr. Widayastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2309/I/3/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY

Nomor : 393c/UN.34.12/PP/III/2012

Tanggal : 12 Maret 2012

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : BUDI SISWORO

NIP/NIM : 08208244022

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : UPAYA PENINGKATAN KEPEKAAN NADA DALAM TANGGA NADA PENTATONIK DAN DIATONIK MELALUI LISTENING SONGS PADA SISWA NEGERI 2 TURI

Lokasi : SMP NEGERI 2 Kec. TURI, Kota/Kab. SLEMAN

Waktu : 14 Maret 2012 s/d 14 Juni 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

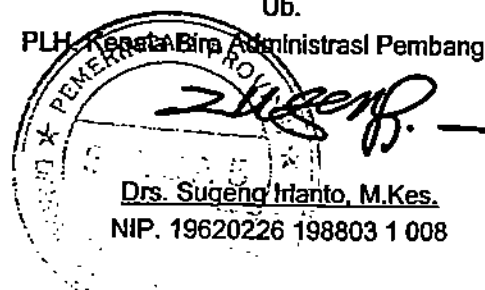
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 14 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.
NIP. 19620226 198803 1 008

68

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda/ 0774 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/2309/V/3/2012. Tanggal: 14 Maret 2012. Hal: Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **BUDI SISWORO**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : **08208244022**
Program/Tingkat : **SI**
Instansi/Perguruan Tinggi : **UNY**
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : **Karangmalang, Yogyakarta**
Alamat Rumah : **Sidomulyo, Trimulyo, Sleman, Yogyakarta**
No. Telp / HP : **08563895172**
Untuk : **Mengadakan penelitian dengan Judul:**
"UPAYA PENINGKATAN KEPEKAAN NADA DALAM
TANGGA NADA PENTATONIK DAN DIATONIK MELALUI
LISTENING SONGS PADA SISWA SMP NEGERI 2 TURI,
SLEMAN"
Lokasi : **SMP N 2 Turi, Kab. Sleman**
Waktu : **Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 14 Maret 2012 s/d**
14 Juni 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Turi
6. Ka. SMP N 2 Turi
7. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY.
8. Peringgal.

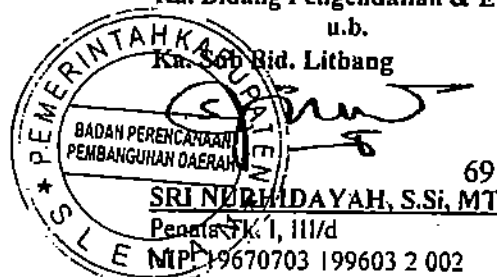
Dikeluarkan di : Sleman

Pada Tanggal : 14 Maret 2012

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman

Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang



69

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT

Pengas FK. I, III/d

NIP. 19670703 199603 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 TURI

Alamat : Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta 55551 Telp.(0274) 7481131

SURAT KETERANGAN

Nomor : 426/29.2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Turi di kecamatan Turi Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa

nama : Budi Sisworo
tempat, tanggal lahir : Temanggung, 11 Desember 1985
NIM : 082082 440 22
jurusan : Pendidikan Seni Musik

mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Kepekaan Nada dalam Tangga Nada Pentatonik dan Diatonik melalui Listening Songs" dari tanggal 26 Maret 2012 sampai 30 April 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Turi, 14 Mei 2012

Kepala Sekolah

Sri Supriyanti, S.Pd.

NIP 19621030 198302 2 001

Soal Tes Praktek

1. Tirukan potongan melodi tangga nada berikut dengan solmisasi dan nada yang benar!

a. || 1 2 3 4 | 5 . . || (bunyi melodi dalam instrumen piano)

b. || 5 5 6 7 | 1 . . || (bunyi melodi dalam instrumen piano)

2. Apa jenis tangga nada dari melodi yang dinyanyikan ?

3. Tirukan potongan melodi tangga nada berikut dengan solmisasi dan nada yang benar!

a. || 6 7 1 2 | 3 . . || (bunyi melodi dalam instrumen piano)

b. || 1 7 6 5 | 6 . . || (bunyi melodi dalam instrumen piano)

4. Apa jenis tangga nada dari melodi yang dinyanyikan ?

5. Tirukan potongan melodi tangga nada berikut dengan solmisasi dan nada yang benar!

a. || 1 3 4 5 | 7 1 . || (bunyi melodi dalam instrumen piano)

b. Nyanyikan dengan solmisasi potongan lagu berikut! $\overline{01} \overline{31} \overline{34} \overline{55} 0 0 0$ (bunyi piano)

6. Apa jenis tangga nada dari melodi yang dinyanyikan ?

7. Tirukan dengan nyanyian potongan melodi tangga nada dengan solmisasi dan nada yang benar!

a. || 1 2 3 5 | 6 1 . || (bunyi melodi dalam instrumen piano)

b. Nyanyikan dengan solmisasi potongan lagu berikut! $\overline{03} \overline{55} || 23 \quad 1 \quad || 0 0 0$
(bunyi piano)

8. Apa jenis tangga nada dari melodi yang dinyanyikan ?

Bobot Soal

No.	Nomor Soal	Skor
1	Soal No 1.a dan 1.b	5+5
2	Soal No 2	5
3	Soal No 1.a dan 1.b	5+5
4	Soal No 4	5
5	Soal No 5.a dan 5.b	5+5
6	Soal No 6	5
7	Soal No 7.a dan 7.b	5+5
8	Soal No 8	5
	Jumlah	60

$$\text{Penilaian : } P = \frac{\text{jumlah nilai}}{6} \times 10$$

Tabel Skor Nilai Pra Siklus

No	Nama No Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	Skor	Nilai $N = \frac{\text{jumlah nilai}}{6} \times 10$
1	Adelia Della N	6	5	6	5	5	3	3	3	36	60
2	Agus Sulistyanto	5	5	5	5	8	5	3	5	42	70
3	Ahmad Ibnu S	5	5	6	5	6	5	5	5	42	70
4	Ahmad N	7	5	6	0	5	5	6	5	39	65
5	Anang Wahyu	7	5	6	5	6	5	5	0	39	65
6	Andika Febianto	5	5	5	5	3	3	7	3	36	60
7	Anggi Yudha P	6	5	6	5	4	0	5	5	36	60
8	Arif Husna	5	5	5	0	5	5	6	5	36	60
9	Arif Mubaro	5	5	6	5	5	5	5	0	36	60
10	Harso putra	6	5	6	5	5	5	4	0	36	60
11	Bayu Dwi Juni P	5	5	5	0	5	0	5	5	30	50
12	Brilian Dwi F	7	5	5	0	6	5	6	5	39	65
13	Citra Ningrum	7	5	6	0	5	5	6	5	39	65
14	Dani Rezandi I	3	3	6	3	6	5	5	5	36	60
15	Dwi Ahmad F	5	5	5	3	3	5	5	5	36	60
16	DwikeAriskiyanti	5	0	7	5	5	5	7	5	39	65
17	Erwanto	5	5	7	0	8	5	4	5	39	65
18	Farrel Aditya M	7	5	8	5	8	5	5	5	48	80
19	Firdaus Afrianto	6	5	7	5	7	5	4	0	39	65
20	Ilham Muh.	7	5	8	5	7	5	3	5	45	75
21	Ismi Eka P	6	5	7	5	7	5	5	5	45	75
22	Mia Endah Y	7	5	7	5	7	5	4	5	45	75
23	M. Yusuf R	6	5	5	5	4	5	6	3	39	65
24	M. Mashur	9	5	7	5	8	5	4	5	48	80
25	Nanda Erika	7	5	5	5	7	5	5	5	47	75
26	Nur Vallentyana	5	5	6	5	6	5	4	0	36	60
27	Riska Anggraini	8	5	7	5	4	5	4	4	42	70
28	Rizki Agung P	7	5	4	5	6	5	4	0	36	60
29	Sarah Ayu I	8	5	7	5	6	5	6	0	42	70
30	Sarwendah I	6	5	5	5	6	5	5	5	42	70
31	Sidik Wahyudi	8	5	7	5	7	0	2	5	39	65
32	Syaiful Kusnanto	6	5	7	5	7	0	4	5	39	65
33	Titan Nur Handar	7	5	8	5	4	5	5	0	39	65
34	Winda kartika D	7	5	7	5	4	5	5	5	42	70
35	Wisnu Andrianto	5	3	6	5	7	5	7	3	39	65
36	Yolanda Ega A	5	5	6	5	4	5	6	3	39	65

DAFTAR NILAI PRA SIKLUS

No	Nama	Skor	Kategori
1	Adelia Della N	60	Cukup
2	Agus Sulistyanto	70	Baik
3	Ahmad Ibnu S	70	Baik
4	Ahmad N	65	Cukup
5	Anang Wahyu	65	Cukup
6	Andika Febianto	60	Cukup
7	Anggi Yudha P	60	Cukup
8	Arif Husna	60	Cukup
9	Arif Mubaroh	60	Cukup
10	Harso putra	60	Cukup
11	Bayu Dwi Juni P	50	Kurang
12	Brilian Dwi F	65	Cukup
13	Citra Ningrum	65	Cukup
14	Dani Rezandi I	60	Cukup
15	Dwi Ahmad F	60	Cukup
16	Dwike Ariskiyanti	65	Cukup
17	Erwanto	65	Cukup
18	Farrel Aditya M	80	Sangat Baik
19	Firdaus Afrianto	65	Cukup
20	Ilham Muhammad	75	Baik
21	Ismi Eka P	75	Baik
22	Mia Endah Y	75	Baik
23	Muhammad Yusuf R	65	Cukup
24	Muhammad Mashur	80	Sangat Baik
25	Nanda Erika	75	Baik
26	Nur Vallentyana A	60	Cukup
27	Riska Anggraini	70	Baik
28	Rizki Agung P	60	Cukup
29	Sarah Ayu I	70	Baik
30	Sarwendah I	70	Baik
31	Sidik Wahyudi	65	Cukup
32	Syaiful Kusnanto	65	Cukup
33	Titan Nur Handaru	65	Cukup
34	Winda kartika Dewi	70	Baik
35	Wisnu Andrianto	65	Cukup
36	Yolanda Ega A	65	Cukup
RATA-RATA		65,97	Kurang = 1
			Cukup = 23
TERENDAH		50	Baik =10
TERTINGGI		80	Sangat baik =2

Tabel Skor Nilai Siklus I

No	Nama No Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	Skor	Nilai $N = \frac{\text{jumlah nilai}}{6} \times 10$
1	Adelia Della N	8	5	5	5	7	3	3	3	39	65
2	Agus Sulistyanto	8	5	8	5	8	5	3	5	47	78,33
3	Ahmad Ibnu S	7	5	6	5	7	5	5	5	45	75
4	Ahmad N	8	5	6	0	5	5	6	5	40	66,67
5	Anang Wahyu	7	5	6	5	8	5	5	0	41	68,33
6	Andika Febianto	8	5	5	5	3	3	7	3	39	65
7	Anggi Yudha P	7	5	6	5	7	0	5	5	40	66,67
8	Arif Husna	8	5	5	0	7	5	6	5	41	68,33
9	Arif Mubaro	5	5	6	5	8	5	6	0	40	66,67
10	Harso putra	7	5	6	5	7	5	4	0	39	65
11	Bayu Dwi Juni P	5	5	5	0	5	0	5	5	30	50
12	Brilian Dwi F	8	5	5	0	7	5	7	5	42	70
13	Citra Ningrum	7	5	6	0	5	5	7	5	40	66,67
14	Dani Rezandi I	3	3	7	3	6	5	7	5	39	65
15	Dwi Ahmad F	5	5	5	3	3	5	8	5	39	65
16	DwikeAriskiyanti	5	0	7	5	8	5	7	5	42	70
17	Erwanto	5	5	7	0	8	5	4	5	39	65
18	Farrel Aditya M	10	5	8	5	8	5	5	5	51	85
19	Firdaus Afrianto	8	5	7	5	7	5	4	0	41	68,33
20	Ilham Muh.	8	5	8	5	8	5	3	5	47	78,33
21	Ismi Eka P	8	5	8	5	7	5	5	5	48	80
22	Mia Endah Y	8	5	7	5	8	5	4	5	47	78,33
23	M. Yusuf R	7	5	7	5	4	5	6	3	42	70
24	M. Mashur	10	5	7	5	10	5	4	5	51	85
25	Nanda Erika	7	5	5	5	7	5	5	5	47	78,33
26	Nur Vallentyana	7	5	6	5	6	5	4	3	41	68,33
27	Riska Anggraini	8	5	7	5	4	5	4	4	42	70
28	Rizki Agung P	7	5	4	5	6	5	4	0	36	60
29	Sarah Ayu I	8	5	8	5	6	5	8	0	45	75
30	Sarwendah I	6	5	5	5	7	5	7	5	45	75
31	Sidik Wahyudi	8	5	7	5	7	0	2	5	39	65
32	Syaiful Kusnanto	7	5	8	5	7	0	4	5	41	68,33
33	Titan Nur Handar	7	5	8	5	4	5	4	0	39	65
34	Winda kartika D	8	5	7	5	4	5	6	5	45	75
35	Wisnu Andrianto	7	3	6	5	7	5	7	3	41	68,33
36	Yolanda Ega A	7	5	7	5	4	5	6	3	42	70

DAFTAR NILAI SIKLUS I

No	Nama	Skor	Kategori
1	Adelia Della N	65	Cukup
2	Agus Sulistyanto	78,33	Baik
3	Ahmad Ibnu S	75	Baik
4	Ahmad N	66,67	Baik
5	Anang Wahyu	68,33	Baik
6	Andika Febianto	65	Cukup
7	Anggi Yudha P	66,67	Baik
8	Arif Husna	68,33	Baik
9	Arif Mubaroh	66,67	Baik
10	Harso putra	65	Cukup
11	Bayu Dwi Juni P	50	Kurang
12	Brilian Dwi F	70	Baik
13	Citra Ningrum	66,67	Baik
14	Dani Rezandi I	65	Cukup
15	Dwi Ahmad F	65	Cukup
16	Dwike Ariskiyanti	70	Baik
17	Erwanto	65	Cukup
18	Farrel Aditya M	85	Sangat Baik
19	Firdaus Afrianto	68,33	Baik
20	Ilham Muhammad	78,33	Baik
21	Ismi Eka P	80	Sangat Baik
22	Mia Endah Y	78,33	Baik
23	Muhammad Yusuf R	70	Cukup
24	Muhammad Mashur	85	Sangat Baik
25	Nanda Erika	78,33	Baik
26	Nur Vallentyana A	68,33	Baik
27	Riska Anggraini	70	Baik
28	Rizki Agung P	60	Cukup
29	Sarah Ayu I	75	Baik
30	Sarwendah I	75	Baik
31	Sidik Wahyudi	65	Cukup
32	Syaiful Kusnanto	68,33	Baik
33	Titan Nur Handaru	65	Cukup
34	Winda kartika Dewi	75	Baik
35	Wisnu Andrianto	68,33	Baik
36	Yolanda Ega A	70	Baik
RATA-RATA		69,99	Kurang = 1
			Cukup = 10
TERENDAH		50	Baik =22
TERTINGGI		85	Sangat baik =3

Tabel Skor Nilai Siklus II

No	Nama No Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	Skor	Nilai $N = \frac{\text{jumlah nilai}}{6} \times 10$
1	Adelia Della N	8	5	5	5	7	3	4	5	42	70
2	Agus Sulistyanto	9	5	8	5	8	5	6	5	51	85
3	Ahmad Ibnu S	8	5	6	5	8	5	5	5	47	78,33
4	Ahmad N	8	5	6	2	5	5	6	5	42	70
5	Anang Wahyu	7	5	6	5	8	5	6	0	42	70
6	Andika Febianto	8	5	5	5	3	3	7	5	41	68,33
7	Anggi Yudha P	7	5	6	5	7	5	5	5	45	75
8	Arif Husna	7	5	5	5	7	5	6	5	45	75
9	Arif Mubaro	5	5	6	5	8	5	6	5	45	75
10	Harso putra	7	5	5	5	6	5	4	5	42	70
11	Bayu Dwi Juni P	5	5	5	6	5	0	5	5	36	60
12	Brilian Dwi F	8	5	5	3	7	5	7	5	45	75
13	Citra Ningrum	6	5	5	5	5	5	7	5	42	70
14	Dani Rezandi I	5	4	7	5	6	5	5	5	42	70
15	Dwi Ahmad F	6	5	5	5	3	5	8	5	42	70
16	DwikeAriskiyanti	5	3	7	5	8	5	7	5	45	75
17	Erwanto	5	5	7	3	8	5	4	5	42	70
18	Farrel Aditya M	10	5	10	5	10	5	10	5	60	100
19	Firdaus Afrianto	8	5	7	5	7	5	4	4	45	75
20	Ilham Muh.	8	5	8	5	8	5	5	5	49	83,33
21	Ismi Eka P	8	5	8	5	7	5	8	5	51	85
22	Mia Endah Y	8	5	7	5	8	5	8	5	51	85
23	M. Yusuf R	7	5	7	5	4	5	7	5	45	75
24	M. Mashur	10	5	9	5	10	5	8	5	57	95
25	Nanda Erika	7	5	5	5	7	5	7	5	49	83,33
26	Nur Vallentyana	7	5	6	5	6	5	6	5	45	75
27	Riska Anggraini	8	5	7	5	5	5	7	5	47	78,33
28	Rizki Agung P	7	5	4	5	6	5	4	5	41	68,33
29	Sarah Ayu I	7	5	7	5	6	5	7	5	47	78,33
30	Sarwendah I	6	5	5	5	7	5	7	5	46	76,66
31	Sidik Wahyudi	8	5	7	5	7	2	2	5	41	68,33
32	Syaiful Kusnanto	7	5	8	5	7	5	3	5	45	75
33	Titan Nur Handar	7	5	8	5	4	5	4	5	44	73,33
34	Winda kartika D	8	5	7	5	7	5	6	5	48	80
35	Wisnu Andrianto	8	3	8	5	7	5	7	5	46	76,66
36	Yolanda Ega A	7	5	7	5	6	5	7	5	47	78,33

DAFTAR NILAI SIKLUS II

No	Nama	Skor	Kategori
1	Adelia Della N	70	Baik
2	Agus Sulistyanto	85	Sangat Baik
3	Ahmad Ibnu S	78,33	Baik
4	Ahmad N	70	Baik
5	Anang Wahyu	70	Baik
6	Andika Febianto	68,33	Baik
7	Anggi Yudha P	75	Baik
8	Arif Husna	75	Baik
9	Arif Mubaroh	75	Baik
10	Harso putra	70	Baik
11	Bayu Dwi Juni P	60	Cukup
12	Brilian Dwi F	75	Baik
13	Citra Ningrum	70	Baik
14	Dani Rezandi I	70	Baik
15	Dwi Ahmad F	70	Baik
16	Dwike Ariskiyanti	75	Baik
17	Erwanto	70	Baik
18	Farrel Aditya M	100	Sangat Baik
19	Firdaus Afrianto	75	Baik
20	Ilham Muhammad	83,33	Sangat Baik
21	Ismi Eka P	85	Sangat Baik
22	Mia Endah Y	85	Sangat Baik
23	Muhammad Yusuf R	75	Baik
24	Muhammad Mashur	95	Sangat Baik
25	Nanda Erika	83,33	Sangat Baik
26	Nur Vallentyana A	75	Baik
27	Riska Anggraini	78,33	Baik
28	Rizki Agung P	68,33	Baik
29	Sarah Ayu I	78,33	Baik
30	Sarwendah I	76,66	Baik
31	Sidik Wahyudi	68,33	Baik
32	Syaiful Kusnanto	75	Baik
33	Titan Nur Handaru	73,33	Baik
34	Winda kartika Dewi	80	Sangat Baik
35	Wisnu Andrianto	76,66	Baik
36	Yolanda Ega A	78,33	Baik
RATA-RATA		76,01	Kurang = 0
			Cukup = 1
TERENDAH		60	Baik = 27
TERTINGGI		100	Sangat baik = 8

**ANALISIS PENINGKATAN ANTARA
PRA SIKLUS DENGAN SIKLUS I**

No	Nama	Skor Pretest	Skor Siklus1	Naik	%
1	Adelia Della N	60	65	5	8,33
2	Agus Sulistyanto	70	78,33	8,33	11,9
3	Ahmad Ibnu S	70	75	5	7,14
4	Ahmad N	65	66,67	1,67	2,57
5	Anang Wahyu	65	68,33	3,33	5,12
6	Andika Febianto	60	65	5	8,33
7	Anggi Yudha P	60	66,67	6,67	11,17
8	Arif Husna	60	68,33	8,33	13,88
9	Arif Mubaroh	60	66,67	6,67	11,17
10	Harso putra	60	65	5	8,33
11	Bayu Dwi Juni P	50	50	0	0
12	Brilian Dwi F	65	70	5	7,69
13	Citra Ningrum	65	66,67	1,67	2,57
14	Dani Rezandi I	60	65	5	8,33
15	Dwi Ahmad F	60	65	5	8,33
16	Dwike Ariskiyanti	65	70	5	7,69
17	Erwanto	65	65	0	0
18	Farrel Aditya M	80	85	5	6,25
19	Firdaus Afrianto	65	68,33	3,33	5,12
20	Ilham Muhammad	75	78,33	3,33	4,44
21	Ismi Eka P	75	80	5	6,67
22	Mia Endah Y	75	78,33	3,33	4,44
23	Muhammad Yusuf R	65	70	5	7,69
24	Muhammad Mashur	80	85	5	6,25
25	Nanda Erika	75	78,33	3,33	4,44
26	Nur Vallentyana A	60	68,33	8,33	13,88
27	Riska Anggraini	70	70	0	0
28	Rizki Agung P	60	60	0	0
29	Sarah Ayu I	70	75	5	7,14
30	Sarwendah I	70	75	3	4,28
31	Sidik Wahyudi	65	65	0	0
32	Syaiful Kusnanto	65	68,33	3,33	5,12
33	Titan Nur Handaru	65	65	0	0
34	Winda kartika Dewi	70	75	5	7,14
35	Wisnu Andrianto	65	68,33	3,33	5,12
36	Yolanda Ega A	65	70	5	7,69
RATA-RATA		65,97	69,99	4,02	6,09
TERENDAH		50	50	0	0
TERTINGGI		80	85	5	6,25

**ANALISIS PENINGKATAN ANTARA
SIKLUS I DENGAN SIKLUS II**

No	Nama	Skor Siklus I	Skor SiklusII	Naik	%
1	Adelia Della N	65	70	5	7,69
2	Agus Sulistyanto	78,33	85	7,33	9,36
3	Ahmad Ibnu S	75	78,33	3,33	4,44
4	Ahmad N	66,67	70	3,33	4,99
5	Anang Wahyu	68,33	70	1,67	2,44
6	Andika Febianto	65	68,33	3,33	5,12
7	Anggi Yudha P	66,67	75	8,33	12,49
8	Arif Husna	68,33	75	8	9,76
9	Arif Mubaroh	66,67	75	8,33	12,49
10	Harso putra	65	70	5	7,69
11	Bayu Dwi Juni P	50	60	10	20
12	Brilian Dwi F	70	75	5	7,14
13	Citra Ningrum	66,67	70	3,33	4,99
14	Dani Rezandi I	65	70	5	7,69
15	Dwi Ahmad F	65	70	5	7,69
16	Dwike Ariskiyanti	70	75	5	7,14
17	Erwanto	65	70	5	7,69
18	Farrel Aditya M	85	100	15	17,65
19	Firdaus Afrianto	68,33	75	6,67	9,76
20	Ilham Muhammad	78,33	83,33	5	6,38
21	Ismi Eka P	80	85	5	6,25
22	Mia Endah Y	78,33	85	6,67	8,51
23	Muhammad Yusuf R	70	75	5	7,14
24	Muhammad Mashur	85	95	10	11,76
25	Nanda Erika	78,33	83,33	5	6,38
26	Nur Vallentyana A	68,33	75	6,67	9,76
27	Riska Anggraini	70	78,33	8,33	11,9
28	Rizki Agung P	60	68,33	8,33	13,88
29	Sarah Ayu I	75	78,33	3,33	4,44
30	Sarwendah I	75	76,66	1,67	2,21
31	Sidik Wahyudi	65	68,33	3,33	5,12
32	Syaiful Kusnanto	68,33	75	6,67	9,76
33	Titan Nur Handaru	65	73,33	8,33	12,81
34	Winda kartika Dewi	75	80	5	6,67
35	Wisnu Andrianto	68,33	76,66	8,33	12,19
36	Yolanda Ega A	70	78,33	8,33	11,9
RATA-RATA		69,99	76,01	6,02	8,6
TERENDAH		50	60	1,67	2,21
TERTINGGI		85	100	8,33	20

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

NAMA SEKOLAH : SMP N 2 TURI
MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA (Seni Musik)
KELAS/SEMESTER : VII / II
ALOKASI WAKTU : 3x pertemuan @80 Menit
TAHUN AJARAN : 2012/2013

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Mengapresiasi Karya Seni Musik

B. KOMPETENSI DASAR

1. Mengidentifikasi jenis lagu daerah setempat

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

1. Mengidentifikasi elemen musik tangga nada mayor dan minor.
2. Mengidentifikasi elemen musik tangga nada pentatonik pelog dan slendro(kuasi).

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Psikomotorik** : Siswa mampu menyanyikan lagu dengan bidikan nada yang tepat dari lagu yang dipelajari.
- 2. Kognitif** : Siswa mampu memahami berbagai macam tangga nada.
- 3. Afektif** : Siswa mampu merasakan perbedaan tinggi rendah nada dalam bernyanyi.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Lagu daerah Tangga nada Pentatonik pelog dan slendro (Cublak-Cublak Suweng dan Gundul-Gundul Pacul),
2. . Lagu pop bertangga nada Mayor dan Minor (Janji Suci(Yovie) dan Tuhan (Abdurahman)

3. Pitch dan tangga nada

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Demonstrasi memperdengarkan melodi instrumen .
2. Ceramah dan interaktif menjelaskan interval tangga nada.
3. Imitasi : anak-anak menirukan melodi lagu yang telah diperdengarkan

G. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Sound Audio
2. Buku kumpulan lagu-lagu daerah karangan W.S. Simanjuntak
3. Piano/*keyboard*
4. Buku Music An Appretiation By Roger Kamien

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

a. Kegiatan awal (5 menit)

1. Apersepsi (salam ,presensi,)

b. Kegiatan inti (65 menit)

- 9) Demonstrasi lagu model sesuai dengan topik pembelajaran tangga nada Mayor dan Minor.
- 10) Menyanyikan bersama solmisasi tangga nada mayor dan minor dalam urutannya dari nada rendah ke tinggi dan sebaliknya.
- 11) Mendemonstrasikan kembali lagu model secara berulang-ulang dan siswa mengikuti menyanyikan dengan suara pelan.
- 12) Membagi kelas menjadi 4 kelompok dan tiap kelompok menyanyikan tangga nada secara berurutan dari nada rendah ke nada tinggi dan sebaliknya.
- 13) Tiap kelompok menyanyikan solmisasi dari lagu model yang telah diperdengarkan.

c. Kegiatan akhir (10 menit)

1. Guru memberikan umpan balik tentang materi yang sudah dipelajari bersama

2. Guru menyimpulkan tentang materi yang sudah diajarkan.

Pertemuan 2

a. Kegiatan awal (5 menit)

1. Apersepsi (salam ,presensi,)

b. Kegiatan inti (65 menit)

1. Demonstrasi lagu model sesuai dengan topik pembelajaran tangga nada pentatonik pelog dan Slendro.
2. Menyanyikan bersama solmisasi tangga nada dalam urutannya dari nada rendah ke tinggi dan sebaliknya.
3. Mendemonstrasikan kembali lagu model secara berulang-ulang dan siswa mengikuti menyanyikan dengan suara pelan.
4. Membagi kelas menjadi 4 kelompok dan tiap kelompok menyanyikan tangga nada secara berurutan dari nada rendah ke nada tinggi dan sebaliknya.
5. Tiap kelompok menyanyikan solmisasi dari lagu model yang telah diperdengarkan.

c. Kegiatan akhir (10 menit)

1. Guru memberikan umpan balik tentang materi yang sudah dipelajari bersama
2. Guru menyimpulkan tentang materi yang sudah diajarkan.

Pertemuan 3

I. EVALUASI

Tes unjuk kerja

1. Tirukan potongan melodi tangga nada berikut dengan solmisasi dan nada yang benar!

a. || 1 2 3 4 | 5 . . . || (bunyi melodi dalam instrumen piano)

b. || 5 5 6 7 | 1 . . || (bunyi melodi dalam instrumen piano)

2. Apa jenis tangga nada dari melodi yang dinyanyikan ?
3. Tirukan potongan melodi tangga nada berikut dengan solmisasi dan nada yang benar!

a. $\parallel 6\ 7\ 1\ 2\mid 3\ .\ .\parallel$ (bunyi melodi dalam instrumen piano)

b. $\parallel 1\ 7\ 6\ 5\mid 6\ .\ .\parallel$ (bunyi melodi dalam instrumen piano)

4. Apa jenis tangga nada dari melodi yang dinyanyikan ?
5. Tirukan potongan melodi tangga nada berikut dengan solmisasi dan nada yang benar!

a. $\parallel 1\ 3\ 4\ 5\mid 7\ 1\ .\parallel$ (bunyi melodi dalam instrumen piano)

b. Nyanyikan dengan solmisasi potongan lagu berikut! $0\overline{1}\ 3\overline{1}\ 3\overline{4}\ 3\overline{5}\ 0\ 0\ 0$ (bunyi piano)

6. Apa jenis tangga nada dari melodi yang dinyanyikan ?
7. Tirukan dengan nyanyian potongan melodi tangga nada dengan solmisasi dan nada yang benar!

a. $\parallel 1\ 2\ 3\ 5\mid 6\ 1\ .\parallel$ (bunyi melodi dalam instrumen piano)

b. Nyanyikan dengan solmisasi potongan lagu berikut! $\overline{03}\ \overline{55}\parallel 23\ 1\parallel 0\ 0\ 0$ (bunyi piano)

8. Apa jenis tangga nada dari melodi yang dinyanyikan ?

Yogyakarta, Maret 2012

Mahasiswa

Budi Sisworo

NIM : 082082 440 22

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

NAMA SEKOLAH : SMP N 2 TURI
MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA (Seni Musik)
KELAS/SEMESTER : VII / II
ALOKASI WAKTU : 3x pertemuan @80 Menit
TAHUN AJARAN : 2012/2013

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Mengapresiasi Karya Seni Musik

B. KOMPETENSI DASAR

1. Mengidentifikasi jenis lagu daerah setempat

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

1. Mengidentifikasi elemen musik tangga nada mayor dan minor.
2. Mengidentifikasi elemen musik tangga nada pentatonik pelog dan slendro(kuasi).

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Psikomotorik** : Siswa mampu membidik nada dengan bidikan nada yang tepat dari lagu yang dipelajari.
- 2. Kognitif** : Siswa mampu memahami berbagai macam tangga nada.
- 3. Afektif** : Siswa mampu merasakan perbedaan tinggi rendah nada dalam bernyanyi.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Lagu daerah Tangga nada Pentatonik pelog dan slendro (Cublak-Cublak Suweng dan Gundul-Gundul Pacul),
2. . Lagu pop bertangga nada Mayor dan Minor (Janji Suci(Yovie) dan Tuhan(Abdurahman)
3. Pitch dan tangga nada

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Demonstrasi memperdengarkan melodi instrumen .
2. Ceramah dan interaktif menjelaskan interval tangga nada.
3. Imitasi : anak-anak menirukan melodi lagu yang telah diperdengarkan

G. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Sound Audio
2. Buku kumpulan lagu-lagu daerah karangan W.S. Simanjuntak
3. Piano/*keyboard*
4. Buku Music An Appretiation By Roger Kamien

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I

a. Kegiatan awal (5 menit)

1. Apersepsi (salam ,presensi,)

b. Kegiatan inti (65 menit)

- 1) Guru menjelaskan tentang topik pembahasan beserta lagu yang akan dibahas sebagai media pembelajarannya.
- 2) Guru memperdengarkan lagu model yang sudah disiapkan sesuai tema pokok pembelajaran yaitu lagu bertangga nada mayor dan minor.
- 3) Guru menjelaskan tentang tangga nada diatonik mayor dan minor dalam tuts *keyboard/piano* dan pianika.
- 4) Guru meninstruksikan kepada siswa untuk maju berkelompok masing-masing tiga orang, ke depan kelas untuk mempraktekkan lagu dan susunan tangga nada dalam tuts *keyboard/pianika*.

c. Kegiatan akhir (10 menit)

1. Guru memberikan umpan balik tentang materi yang sudah dipelajari bersama
2. Guru menyimpulkan tentang materi yang sudah diajarkan.

Pertemuan II

a. Kegiatan awal (5 menit)

1. Apersepsi (salam ,presensi,)

b. Kegiatan inti (65 menit)

- 1) Guru menjelaskan tentang topik pembahasan beserta lagu yang akan dibahas sebagai media pembelajarannya.
- 2) Guru memperdengarkan lagu model yang sudah disiapkan sesuai tema pokok pembelajaran yaitu lagu bertangga pentatonik slendro dan pelog.
- 3) Guru menjelaskan tentang tangga nada pentatonik slendro dan pelog dalam tuts *keyboard*/piano dan pianika
- 4) Guru meninstruksikan kepada siswa untuk maju berkelompok masing-masing tiga orang, ke depan kelas untuk mempraktekkan lagu dan susunan tangga nada dalam tuts keyboard dan pianika.

c. Kegiatan akhir (10 menit)

1. Guru memberikan umpan balik tentang materi yang sudah dipelajari bersama
2. Guru menyimpulkan tentang materi yang sudah diajarkan..

Pertemuan III

- 1) Guru menjelaskan bahwa akan diadakan penilaian secara individual untuk membidik nada, mengenali tangga nada dan menyanyikannya dalam solmisasi.

I. EVALUASI

Tes unjuk kerja

1. Tirukan potongan melodi tangga nada berikut dengan solmisasi dan nada yang benar!
 - a. || 1 2 3 4 | 5 . . . || (bunyi melodi dalam instrumen piano)
 - b. || 5 5 6 7 | 1 . . || (bunyi melodi dalam instrumen piano)
2. Apa jenis tangga nada dari melodi yang dinyanyikan ?

3. Tirukan potongan melodi tangga nada berikut dengan solmisasi dan nada yang benar!

a. $\parallel 6\ 7\ 1\ 2\mid\ 3\ .\ .\parallel$ (bunyi melodi dalam instrumen piano)

b. $\parallel 1\ 7\ 6\ 5\mid\ 6\ .\ .\parallel$ (bunyi melodi dalam instrumen piano)

4. Apa jenis tangga nada dari melodi yang dinyanyikan ?

5. Tirukan potongan melodi tangga nada berikut dengan solmisasi dan nada yang benar!

a. $\parallel 1\ 3\ 4\ 5\mid\ 7\ 1\ .\parallel$ (bunyi melodi dalam instrumen piano)

b. Nyanyikan dengan solmisasi potongan lagu berikut! $\overline{01}\ \overline{31}\ \overline{34}\ \overline{55}\ 0\ 0\ 0$ (bunyi piano)

6. Apa jenis tangga nada dari melodi yang dinyanyikan ?

7. Tirukan dengan nyanyian potongan melodi tangga nada dengan solmisasi dan nada yang benar!

a. $\parallel 1\ 2\ 3\ 5\mid\ 6\ 1\ .\parallel$ (bunyi melodi dalam instrumen piano)

b. Nyanyikan dengan solmisasi potongan lagu berikut! $\overline{}\ \overline{03}\ \overline{55}\parallel\ 23\ 1\ \parallel 0\ 0\ 0$ (bunyi piano)

8. Apa jenis tangga nada dari melodi yang dinyanyikan ?

Yogyakarta, April 2012

Mahasiswa

Budi Sisworo

NIM : 082082 440 22

JANJI SUCI

Lagu Model Tg. Nada Minor

4/4
Andante

Cipt. Yovie

Lagu Model Tg. Nada Minor

Tuhan

4/4
Andante

Cipt. M.Abdurrahman

Lagu Model Tg. Nada Slendro

Cublak-Cublak Suweng

2/4

Lincak/riang

Cipt. NN

03	5̣ 5̣	2̣ 3̣	1	2̣ 3̣	2̣ 5̣	3̣ 2̣	1	2̣ 3̣	
	2̣ 5̣	3̣ 2̣	1	1̣ 5̣	6̣ 1̣	2̣ 3̣	1̣ 1̣	1̣ 5̣	
	6̣ 1̣	2̣ 3̣	1̣ 5̣	0̣ 5̣	3̣ 2̣	1̣ 2̣	3̣ 5̣	0̣ 5̣	
	3̣ 2̣	1̣ 2̣	3̣						

Lagu Model Tg. Nada Pelog

Gundul-Gundul Pacul

4/4

Lincak/riang

Cipt. R.C Harjo Subroto

0̣1̣	3̣1̣	3̣4̣	5̣ 5̣	0̣7̣	1̣7̣	1̣7̣	5̣	0̣1̣	3̣1̣	3̣4̣	
			5̣ 5̣	0̣7̣	1̣7̣	1̣7̣	5̣	0̣1̣	3̣	5̣	
			4̣4̣	5̣4̣	3̣1̣	4̣3̣	1̣	0̣1̣	3̣	5̣	
			4̣4̣	5̣4̣	3̣1̣	4̣3̣	1̣				

Lampiran Dokumentasi



Lampiran 18. Suasana pembelajaran
(Dokumntasi Budi Sisworo)